

**PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN
ANAK DIDIK DI SDN 38 JAMBU KEC. BAJO**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh,

**NURJANNAH RANGGA
Nim 07.16.2.0470**

Dibawa bimbingan:

- 1. Mustaming, S.Ag., M.HI.**
- 2. Munir Yusuf, S.Ag.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
P A L O P O
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurjannah Rangga
NIM : 07.16.2.0470
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 November 2011

Yang Membuat Pernyataan.

NURJANNAH RANGGA
Nim 07.16.2.0470

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *“Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Anak Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo”*

Yang di susun oleh :

Nama : **Nurjanaah Rangga**
NIM : 07.16.2.470
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, November 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II

Mustaming, S.Ag., M.HI.
Nip 19680507 199903 1 004

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd
Nip 19740602 199903 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Anak Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo*”, yang ditulis oleh **NURJANNAH RANGGA NIM: 07.16.2.0470**. Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis Tanggal 15 Desember 2011, bertepatan dengan tanggal 19 Muharram 1433 H, telah memperbaiki skripsi sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar (S.Pd.I)

15 Desember 2011 M
19 Muharram 1433 H

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris sidang (.....)
3. Drs. H. Syarifuddin Daud, MA. Penguji I (.....)
4. Ilham, S.Ag. M.A. Penguji II (.....)
5. Mustaming, S.Ag., M.HI. Pembimbing I (.....)
6. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 1980031 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Palopo, 30 November 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di,-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Nurjannah Rangga**

Nim : 07.16.2.0470

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : ***“Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Anak Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo”***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Mustaming, S.Ag., M.HI.
Nip 19680507 199903 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Palopo, 30 November 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di,-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Nurjannah Rangga**

Nim : 07.16.2.0470

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : ***“Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Anak Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo”***

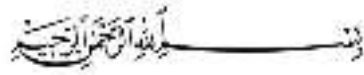
Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.
Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing II

Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd
Nip 19740602 199903 1 003

PRAKATA



Puji dan Syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, berkar Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan Inayat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Anak Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo” sebagai tugas akhir study di Program Strata Satu Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Shalawat serta salam semoga terlimpah selalu kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya dan seluruh umat yang meyakini kebenarannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, baik material maupun spiritual. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga terutama kepada;

1. Prof Dr. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu STAIN Palopo sebagai perguruan tinggi yang berkualitas dan disegani.
2. Drs. Hasri, M.A. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang senantiasa berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi Jurusan Tarbiyah menjadi Jurusan yang berkualitas.
3. Mustamin, S.Ag.,M.HI. dan Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd masing- masing selaku pembimbing I dan II, yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan sabar, tulus dan ikhlas, dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen STAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 38 Jambu yang telah memberikan kesempatan dan memberikan izin penelitian serta memberikan kontribusi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Suami tercinta Sapruddin, putriku tersayang Astarina yang sangat banyak memberikan atensi, spirit, dan do'anya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara – saudara dan Saudari – saudariku yang tercinta, yang telah banyak membantu, terutama do'anya yang tulus yang selalu menyertai penulis dalam penyelesaian skripsi ini
9. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Tarbiyah, yang selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi selalu menjadi sharing partner dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam studi.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan penulis berharap semoga tulisan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wallahul Muafiq Ilaa Aqwamith Tharieq

Palopo, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI -----	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING -----	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING -----	v
PENGESAHAN SKRIPSI -----	vi
PRAKATA -----	vi
DAFTAR ISI -----	vii
DAFTAR TABEL -----	x
ABSTRAK -----	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	4
C. Tujuan Penelitian -----	4
D. Kegunaan Penelitian -----	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pendidikan Islam -----	6
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam -----	11
C. Konsep Perkembangan Anak Didik -----	18
D. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Perkembangan Anak Didik -----	27
E. Ruang Lingkup Pendidikan Islam -----	28
F. Sasaran Pendidikan Islam -----	29
G. Kerangka Pikir -----	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian -----	35
B. Variabel Penelitian -----	35
C. Definisi Operasional Variabel -----	35
D. Populasi dan Sampel -----	36
E. Teknik Pengumpulan Data. -----	37
F. Teknin Analisis Data -----	40
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD 38 Jambu Kecamatan Bajo -----	42
B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Anak pada Murid SDN 38 Jambu -----	52

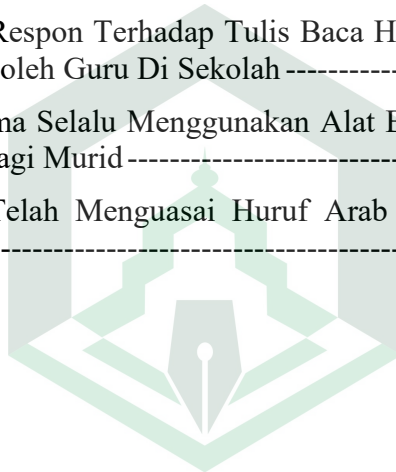
C. Usaha yang Dilakukan oleh Guru Agar Murid Memahami Pendidikan Agama Islam -----	60
D. Faktor-Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SDN 38 Jambu-----	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan -----	70
B. Saran -----	71

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan Mobilier SDN 38 Jambu Tahun 2011 -----	43
Tabel II	Keadaan Guru SDN 198 38 Jambu Berdasarkan Golongan Dan Jabatan-----	44
Tabel III	Keadaan Murid SDN 38 Jambu Tahun 2010/2011-----	46
Tabel IV	Pemberian Mata Pelajaran Melalui Penguasaan Huruf Arab Dapat Meningkatkan Minat Baca Bagi Anak-----	63
Tabel V	Guru Agama Islam Selalu Mengajarkan Tulis Baca Huruf Hijaiyah-----	64
Tabel VI	Penilaian Respon Terhadap Tulis Baca Huruf al-Qur'an Yang Di ajarkan oleh Guru Di Sekolah-----	65
Tabel VII	Guru Agama Selalu Menggunakan Alat Bantu Mengajar Yang Menarik Bagi Murid-----	66
Tabel VIII	Respon Telah Menguasai Huruf Arab Baik Lisan Maupun Tulisan-----	67



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nurjannah Rangga, 2011. *Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Anak Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo* – Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (1) Mustamin, S.Ag., M.HI. dan Pembimbing (2) Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Perkembangan Anak Didik

Skripsi ini membahas tentang *Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Anak Didik Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo*. Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang (1) Bagaimana pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan anak didi pada SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo, (2) Bagaimana Usaha yang dilakukan oleh guru agar murid memahami pendidikan Islam, (3) Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung pengembangan pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo.

Untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis menggunakan metode penelitian yang dikenal dengan *field research* atau penelitian lapangan yaitu penulis terjun langsung meneliti obyek. Demikian juga *library research* yaitu penulis memperoleh data dengan jalan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Data teknik pengolahan dikelola dengan menggunakan tiga metode yakni : induktif, deduktif dan komparatif.

Dari hasil penelitian digambarkan bahwa Pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan anak di SDN 38 Jambu masih kurang, yang ditinjau dari semua faktor yang menunjang dalam perkembangan anak didik, untuk menangani persoalan ini guru dituntut untuk memberikan sikap keteladanan atau menampakkan contoh yang baik kepada anak didiknya baik itu tingah laku maupun cara menyampaikan kata-kata dalam proses belajar-mengajar, serta menciptakan suasana sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru agar murid memahami pendidikan agama Islam adalah (1) Memberikan motivasi untuk belajar dan meningkatkan minat baca, mengajar dengan berbagai metode yang menarik sesuai dengan psikologi anak, dan metode yang diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan, (2) Memberikan perhatian kepada setiap siswa serta mengevaluasi proses belajar-mengajar

Adapun faktor penghambat pengembangan pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu adalah kurangnya sarana dan prasarana, keterbatasan waktu bagi guru agama Islam serta kurangnya perhatian dari orang tua murid. Sedangkan Faktor

pendukungnya adalah adanya minat dari anak itu sendiri dan kesadaran guru memberikan motivasi minat baca kepada siswa.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha untuk mengenal dan mengerti kepribadian anak sudah dimulai sejak berabad-abad yang lalu. Kegunaan mengenal dan mengerti akan anak adalah agar bisa mempengaruhi perkembangan kepribadian ke arah gambaran kepribadian yang dikehendaki pada setiap tahap perkembangan terutama pada masa anak.

Sebagaimana kita ketahui tugas dan tanggung jawab guru meliputi bidang pendidikan dan pengajaran. Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama.¹ Alternatif yang ditawarkan dengan lahirnya kurikulum baru yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan pengalaman siswa, guru dituntut menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu konsep belajar yang memberi tuntunan agar siswa mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata di masyarakat. Beberapa masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar harus segera memperoleh jawaban. Guru harus mencari strategi yang jitu sehingga siswa merasakan bahwa hasil proses belajar-mengajar menjadi bermakna. Anak tidak merasa terbebani setiap melakukan kegiatan belajar di

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 1990), h. 4.

kelas. Peran guru dan siswa sangat penting untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dengan memperhatikan tugas dan posisi masing-masing.

Untuk meningkatkan proses belajar siswa, seorang guru harus mengetahui keberadaan anak didiknya dalam menangkap dan memperhatikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas, untuk itu di samping menguasai materi juga dibutuhkan pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak.

Pengertian-pengertian dasar sangat perlu diketahui oleh para guru yang mempunyai keinginan untuk melihat anak didiknya berkembang baik, objektif disesuaikan dengan ciri-ciri khusus yang ada pada anak di satu pihak dan fasilitas-fasilitas yang ada di lingkungan hidup anak di pihak lain. Kehidupan sehari-hari masih banyak terdapat ketidakserasian, antara kepentingan, keinginan serta tujuan-tujuan pribadi dengan keadaan objektif si anak. Masih ada sebagian guru memberikan perhatian yang berlebihan terhadap kebutuhan perkembangan anak, yang tidak selalu tepat dan sesuai. Pengaruh-pengaruh perorangan pada orang tua, dan sebagian yang masih terdapat kekurangan pengertian dasar mengenai perkembangan anak sehingga mereka tidak mengetahui apa dan bagaimana harus bertindak dalam mengasuh, mendidik dan memperkembangkan anak sebaik-baiknya. Tidak terkecuali juga kekurangan akan pola-pola pada perkembangan, ciri-ciri pada

masa-masa pembentukan, kepribadian dasar yang sebenarnya sangat penting untuk diketahui.²

Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar seorang guru akan dapat mengetahui keberadaan siswanya. Walaupun semua siswa yang berada di dalam kelas itu kelihatannya serius dan memperhatikan apa yang guru ajarkan, akan tetapi setelah dievaluasi banyak diantaranya yang tidak mau mengerti materi yang telah disampaikan. Berbekal pengetahuan tentang psikolog perkembangan anak serta kemampuan dan kreativitas keahlian yang dimiliki masing-masing guru diharapkan para guru dapat mengerti anak didiknya.

Psikologi perkembangan anak dapat membekali guru untuk mengetahui ciri-ciri pertumbuhan mental dari anak didik. Guru juga mengetahui sifat-sifat keadaan tersebut dalam suasana lingkungan yang meliputi anak, sehingga terciptalah keadaan yang dapat mengembangkan potensi dan bakatnya.

Masa anak-anak adalah masa meniru segala sesuatu yang nampak, olehnya itu guru atau pendidik haruslah mampu menempatkan diri di tengah-tengah anak didiknya, dalam hal ini pendidik perlu memberikan contoh yang baik dalam sikap, tingkah laku, ucapannya, serta menciptakan suasana sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi anak didiknya. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah bagaimana sikap keteladanan yang dinampakkan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap

² Singgih D. Gunarso, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1990), h. 205.

jiwa dan watak seorang anak, oleh karena itu lingkungan di sekolah sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan anak

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas berikut ini penulis mengemukakan rumusan masalah yang mempunyai keterkaitan dengan judul tersebut dalam hal Pengaruh Pendidikan Islam terhadap perkembangan anak di SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perkembangan anak didik pada SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh Guru agar murid memahami pendidikan agama Islam?
3. Faktor-faktor apakah yang menghambat dan mendukung pengembangan pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perkembangan anak didik.
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru agar murid memahami pendidikan agama Islam.

3. Untuk memperoleh data-data tentang faktor penghambat dan pendukung pengembangan pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo.

D. Kegunaan Penelitian

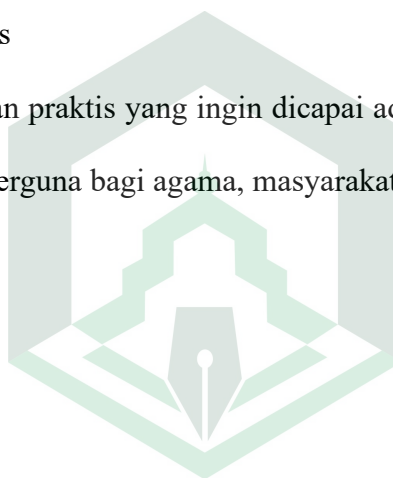
Kegunaan hasil penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Kegunaan Ilmiah

Agar semua pihak yang terkait dapat mengetahui dan memahami tentang pentingnya pendidikan anak dan metode yang perlu dilakukan dalam proses membina dan mendidik seorang anak serta cara pengembangan Pendidikan agama Islam agar terjadi pribadi muslim yang taat, berilmu, dan beramal.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis yang ingin dicapai adalah terciptanya seorang anak yang berkualitas yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Islam

Definisi pendidikan dalam masyarakat Islam sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan, yaitu kata *tarbiyah* (تربيه), *ta'lim* (تعليم) dan *ta'dib* (تاديب). Dari ketiga istilah dalam bahasa Arab itu, orientasinya mengacu pada kata pendidikan.

Menurut Abdurrahman al-Nahlawi, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, merumuskan definisi pendidikan dari kata *tarbiyah*. (تربيه) Menurut pendapatnya, kalau *tarbiyah* berasal dari tiga kata. *Pertama*, kata *rabba – yarbu* yang berarti bertambah atau tumbuh. *Kedua*, *rabiya–yarba*, yang berarti menjadi besar atau tumbuh dan berkembang. *Ketiga*, *rabba–yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.¹

Sejalan dengan penjelasan mengenai kata *tarbiyah* (تربيه), di dalam *al-Mu'jam al-Wasit* sebagaimana dikutip oleh Zuhairini terdapat penjelasan bahwa Mendidiknya, berarti menumbuhkan potensi jasmaniah, akliah (akal) serta akhlak (budi pekertinya)²

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, (1994), h. 29


² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 120-121

Firman Allah yang mendukung penggunaan istilah ini antara lain terdapat dalam QS. Al-Isra' (17): 24





Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya. Sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."³

Dari istilah *tarbiyah*  itu Abdurrahman al-Bani menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan terdiri atas empat unsur:

1. Menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam.
3. Mengarahkan seluruh fitrah dan potensi itu maju menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
4. Proses ini dilaksanakan secara bertahap sedikit demi sedikit.⁴

Istilah lain yang digunakan untuk menunjukkan konsep pendidikan dalam Islam adalah kata *ta'lim* . Menurut Abudin Nata, sebagaimana dikutip oleh M. Irsyad Djuwaeli, bahwasannya kata *ta'lim*  yang berakar dari kata *'alama*

³ Departemen Agama RI, *al Qur'an al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang : PT.Karya Toha Putra, 2002), h.387

⁴ Abdurrahman al-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, (Bandung: Diponegoro, 1992), h. 32.

﴿١﴾ digunakan secara khusus untuk menunjukkan sesuatu yang dapat diulang dan diperbanyak sehingga meninggalkan bekas dan pengaruh pada diri seseorang. Bahkan ada yang mengatakan, bahwa kata tersebut digunakan untuk mengingatkan jiwa seseorang agar memperoleh gambaran mengenai arti tentang sesuatu.⁵ Kata ini terkadang digunakan Allah untuk menjelaskan pengetahuan-Nya yang diberikan kepada umat manusia sebagaimana Firman Allah dalam QS. al Baqarah (2):31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَ عَلَيْهَا الْمَلَائِكَةَ فَقَالَ سُبِّحْ لِلْحَمْدِ لِلَّذِي أَرَادَ بِكُمْ هَذَا وَإِنَّمَا الْإِنسَانُ لِرَبِّهِ كَفُورٌ ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

*Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama benda itu jika kamu orang-orang yang benar.*⁶

Konsep pendidikan Islam menurut Abdul Fatah Jalal, lebih identik dengan menggunakan istilah *ta'lim*. Karena di dalam istilah ini mengandung proses pendidikan, di antaranya:

- a. *Ta'lim* adalah proses pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati.

⁵ M. Irsyad Djuwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Karsa Utama Mandiri, 1998), h. 3.

⁶ Departemen Agama RI, *op.cit.*, h.6

b. Proses *ta'lim* tidak berhenti pada pencapaian pengetahuan dalam wilayah (domain) kognisi semata, tetapi terus menjangkau wilayah psikomotor dan afektif. Pengetahuan yang berada dalam batas-batas wilayah kognisi tidak akan mendorong seseorang untuk mengamalkannya dan pengetahuan semacam itu biasanya diperoleh atas dasar prasangka (*taqlid*).⁷

Adapun tokoh yang mendefinisikan pendidikan diantaranya adalah:

1. Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸

2. Joe Park

Merumuskan pendidikan sebagai: *the art of process of imparting or acquiring knowledge and habit through instructional as study*. Di dalam definisi ini, tekanan kegiatan pendidikan diletakkan pada pengajaran (*instruction*), sedangkan segi kepribadian yang dibina adalah aspek kognitif dan kebiasaan.⁹

Sedangkan pendidikan Islam sendiri juga banyak sekali didefinisikan oleh para pakar pendidikan, dalam hal ini terdapat pula perbedaan antara tokoh satu dengan yang lain dalam mendefinisikan pendidikan Islam. Secara sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si

⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 7

⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), h. 19

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), h. 5-6.

pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Berdasarkan batasan-batasan ini pendidikan sekurang-kurangnya mengandung lima unsur penting, yaitu: *pertama*, usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar, *kedua* pendidik atau pembimbing atau penolong, *ketiga*, ada yang di didik atau terdidik, *keempat* bimbingan yang memiliki dasar dan tujuan, *kelima*, dalam usaha itu terdapat alat-alat yang dipergunakan.¹⁰

Menurut Herman H. Horne ia berpendapat pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos. Sementara itu William Mc. Gucken, SJ seorang tokoh Katolik berpendapat bahwa pendidikan diartikan dengan sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan-kemampuan manusia baik moral, intelektual, maupun jasmaniah yang diorganisasikan dengan atau untuk kepentingan-kepentingan individual atau pun sosial dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersatu dengan penciptanya sebagai tujuan akhirnya.¹¹

Sehingga dalam hal itu, menurut Moh. Fadil al-Djamaly, pendidikan Islam adalah proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan

¹⁰Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam, Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT Grasindo, 2001), h. 1.

¹¹ M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), , h. 12-13.

kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).¹² Selain tokoh di atas Ahmad Darimba dalam bukunya filsafat Pendidikan Islam yang sering dikutip dalam pembahasan pendidikan Islam menyatakan bahwa, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.¹³

Zuhairini dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mengemukakan bahwa “Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau sesuatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, merumuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁴ Sedangkan tokoh Muhammad Athiyah al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa “Pendidikan Islam (*al-Tarbiyah al-Islamiyah*) mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan”.¹⁵

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dengan melihat berbagai uraian mengenai definisi pendidikan Islam maka sudah menjadi jelas bahwa sebagai dasar dan landasan dari pendidikan Islam adalah

¹² *Ibid.*, h. 17

¹³ Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), h. 23

¹⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 152.

¹⁵ Lihat Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah, al-Islamiyah* (Al-Arabi: Dar al-Fikr,tt), h. 100.

ajaran dan nilai-nilai Islam sendiri. Sedangkan sumber dari semua itu adalah Al-Qur'an dan Sunnah (hadist) Nabi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu kajian mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber primer dan pendapat para ahli, dan tokoh serta pemikir muslim dijadikan sebagai sumber skunder.¹⁶

Karena diakui atau tidak, hakekat pendidikan Islam tidak boleh dilepaskan begitu saja dari ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, karena kedua sumber tersebut merupakan pedoman otentik penggalan khasanah keilmuan apapun dalam Islam. Dengan berpijak dari kedua sumber itu diharapkan akan diperoleh gambaran yang jelas tentang hakekat pendidikan Islam.¹⁷

Sedangkan menurut Ali Asraf, tujuan pendidikan Islam adalah: *Pertama*, mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konsteks kehidupan modern. *Kedua*, membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan lingkungan sosial, dan pembangunan nasional. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan pada diri anak didik, untuk menghargai dan membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islami di atas semua peradaban dan kebudayaan lain. *Keempat*, memperbaiki dorongan emosi

¹⁶Abudin Nata, *op cit.*, h. 110

¹⁷Ali Maksum, dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern Mencari "Visi baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*, (Cet.I; Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), h.267.

melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah. *Kelima*, membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan yang dituntut. *Keenam*, mengembangkan, mengharuskan, dan mendalami kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa latin (asing).¹⁸

Dalam hal ini, para tokoh pada dasarnya menyoroti bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai ilmu yang berkaitan dengan kehidupan di dunia dan menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kehidupan di luar dunia, yaitu di akhirat kelak. Bagaimana pun juga para peserta didik disiapkan menjadi calon-calon manusia yang nantinya akan langsung terjun di masyarakat luas, oleh karena itu harus disiapkan bekal yang cukup dari segi pendidikannya supaya tidak akan mengecewakan setelah ia tampil di tengah-tengah kehidupan masyarakat luas.

Banyak tokoh-tokoh Islam lain yang merumuskan tujuan pendidikan Islam diantaranya Abudin Nata yang merumuskan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah: mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, mengarahkan manusia agar tugas yang diemban dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, mengarahkan agar manusia mempunyai akhlak yang mulia, membina dan

¹⁸Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Firdaus, 1989), h.130

mengarahkan potensi akal serta mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁹

Dalam bukunya, *Reorientasi Pendidikan Islam* Jusuf Amir Faisal mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat dipecahkan menjadi beberapa hal diantaranya adalah, membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah, membentuk manusia muslim yang dapat pula melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang per-orang atau sebagai masyarakat dalam lingkungan tertentu, membentuk warga negara yang bertanggungjawab kepada masyarakat dan bangsanya dalam rangka bertanggungjawab kepada Allah sebagai penciptanya, membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan masuk tekno struktur masyarakatnya dan yang terakhir adalah mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu agama dan ilmu-ilmu Islami lainnya.²⁰

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa yang dimaksud dengan tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.²¹ Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan tertentu. Karena pendidikan terlaksana dalam tahapan tertentu itu, Maka pendidikan tentu saja memiliki tujuan yang bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia

¹⁹Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 53-54.

²⁰ Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 96.

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.29

merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, yakni berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya yang berjenjang.

Ramayulis¹⁰ mengemukakan aspek-aspek tujuan pendidikan Islam dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam. Menurut beliau, aspek tujuan pendidikan Islam itu meliputi empat hal, yaitu: (1) tujuan jasmaniah (*ahdaf jismiyyah*), (2) tujuan rohaniyah (*ahdaf al-ruhiyyah*), (3) tujuan akal (*ahdaf al-aqliyyah*), dan (4) tujuan sosial (*ahdaf al-ijtima'iyah*). Masing-masing aspek tujuan tersebut akan diuraikan di bawah ini.²²

1. Tujuan Jasmaniyah (*Ahdaf al-Jismiyyah*)

Tujuan Pendidikan perlu dikaitkan dengan tugas manusia selaku khalifah di muka bumi yang harus memiliki kemampuan jasmani yang bagus di samping rohani yang teguh. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi.²³

2. Tujuan Rohaniah (*Ahdaf al-Ruhiyyah*)

Kalau kita perhatikan, namun ini dikaitkan dengan kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya dengan mengikuti keteladanan Rasulullah SAW, inilah tujuan rohaniyah pendidikan Islam.²⁴

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h.75.

²³ H.M. Arifin, *Kapita Selekta pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 229.

²⁴ *Ibid.*, h.230.

Tujuan pendidikan rohaniah diarahkan kepada pembentukan akhlak mulia, yang ini oleh para pendidik modern Barat dikategorikan sebagai tujuan pendidikan religious, yang oleh kebanyakan pemikir pendidikan Islam tidak disetujui istilah itu, karena akan memberikan kesan akan adanya tujuan pendidikan yang non religious dalam Islam.



IAIN PALOPO

3. Tujuan Aqliyah (*Ahdaf al-Aqliyyah*)

Selain tujuan jasmaniyah dan tujuan rohaniah, pendidikan Islam juga memperhatikan tujuan akal. Aspek tujuan ini bertumpu pada pengembangan intelegensia (kecerdasan) yang berada dalam otak. Sehingga mampu memahami dan menganalisis fenomena-fenomena ciptaan Allah di jagad raya ini. Seluruh alam ini bagaikan sebuah buku besar yang harus dijadikan obyek pengamatan dan renungan pikiran manusia sehingga daripadanya ia mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin berkembang dan makin mendalam. Firman Allah yang mendorong pendidikan akal banyak terdapat di dalam Al-Qur'an tak kurang dari 300 kali.²⁵

Kemudian melalui proses observasi dengan panca indera, manusia dapat dididik untuk menggunakan akal kecerdasannya untuk meneliti, menganalisis keajaiban ciptaan Allah di alam semesta yang berisi khazanah ilmu pengetahuan yang menjadi bahan pokok pemikiran yang analitis untuk dikembangkan menjadi ilmu-ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam bentuk-bentuk teknologi yang semakin canggih.

Proses intelektualisasi pendidikan Islam terhadap sasaran pendidikannya berbeda dengan proses yang sama yang dilakukan oleh pendidikan non Islami, misalnya pendidikan sekuler di Barat. Ciri khas pendidikan yang dilaksanakan oleh pendidikan Islam adalah tetap menanamkan (menginternalisasikan) dan

²⁵ *Ibid.*, h.233.

mentransformasikan nilai-nilai Islam seperti keimanan, akhlak dan ubudiyah serta mu'amalah ke dalam pribadi manusia didik.

4. Tujuan Ijtima'iyah (*Ahdaf al-Ijtima'iyah*)

Tujuan sosial ini merupakan pembentukan kepribadian yang utuh dari roh, tubuh, dan akal. Di mana identitas individu di sini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk). Tujuan pendidikan sosial ini penting artinya karena manusia sebagai khalifah Tuhan di bumi seyogyanya mempunyai kepribadian yang utama dan seimbang. Yang karenanya tidak mungkin manusia menjauhkan diri dari kehidupan bermasyarakat.²⁶

Individu merupakan bagian integral dari anggota kelompok di dalam masyarakat atau keluarga, atau sebagai anggota keluarga dan pada waktu yang sama sebagai anggota masyarakat. Kesesuaiannya dengan cita-cita sosial diperoleh dari individu-individu. Maka persaudaraan dianggap sebagai salah satu kunci konsep sosial dalam Islam yang menghendaki setiap individu memerlukan individu lainnya dengan cara-cara tertentu.

Keserasian antara individu dan masyarakat tidak mempunyai sifat kontradisi antara tujuan sosial dan tujuan individual. "Aku" adalah "kami". Merupakan pernyataan yang tidak boleh berarti kehilangan "aku"-nya. Pendidikan menitikberatkan perkembangan karakter-karakter yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standart masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada

²⁶ Ag. Soejono, *Pendahuluan Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Bina Ilmu, tt), 16

padanya. Keharmonisan yang seperti inilah yang merupakan karakteristik pertama yang akan dicari dalam tujuan pendidikan Islam.

Oleh karena itu aspek sosial haruslah mendapatkan perhatian dengan porsi yang cukup di dalam pendidikan Islam, agar peserta didik mampu dan pandai menempatkan diri pada lingkungannya, tolong menolong dan saling membantu dengan masyarakatnya, sekaligus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan dari yang lain. Yang dengan demikian, seorang muslim atau peserta didik, akan dapat diterima oleh masyarakatnya, dan ia bisa tenang dan harmonis hidup di tengah-tengah masyarakat.

Dengan melihat tujuan pendidikan yang telah dikemukakan di atas, maka jelaslah bahwa tujuan yang ingin dicapai bukan hanya agar umat Islam mampu melaksanakan ajaran agamanya saja, namun lebih dari itu supaya mereka dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya dalam rangka membentuk pribadi yang bisa bertanggungjawab pada dirinya sendiri, orang lain maupun kepada sang Khalik.

C. Konsep Perkembangan Anak Didik

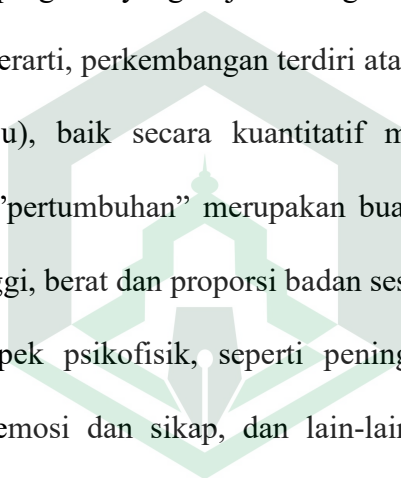
1. Pengertian Perkembangan

Istilah perkembangan seringkali penggunaannya rancu dengan istilah pertumbuhan. Meskipun dua istilah ini dalam kenyataannya mempunyai arti yang berbeda, namun sebenarnya keduanya bagaikan dua sisi mata uang yang tak dapat dipisahkan. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan yang

dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis.²⁷

Satu hal lagi yang membedakan antara perkembangan dan pertumbuhan adalah bahwa pertumbuhan aspek tertentu akan berakhir apabila telah mencapai kematangannya. Sedangkan perkembangan terus berlangsung sampai akhir kehidupan seseorang.²⁸

Perubahan merupakan hal yang melekat dalam perkembangan. E.B. Hurlock yang dikuti dari artikel yang berjudul *Konsep Dasar Perkembangan Belajar Peserta Didik* mengemukakan bahwa *perkembangan atau development* merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.²⁹ Ini berarti, perkembangan terdiri atas serangkaian perubahan yang bersifat progresif (maju), baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Perubahan kualitatif disebut juga "pertumbuhan" merupakan buah dari perubahan aspek fisik seperti penambahan tinggi, berat dan proporsi badan seseorang. Perubahan kuantitatif meliputi perubahan aspek psikofisik, seperti peningkatan kemampuan berpikir, berbahasa, perubahan emosi dan sikap, dan lain-lain. Selain perubahan ke arah



IAIN PALOPO

²⁷ Syamsu Yusuf L.N., *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 15

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 112

²⁹<http://downloads.ziddu.com/downloadfile/9400394/konsepdasarperkembanganbelajarpesertadidik.doc.html>

penambahan atau peningkatan, ada juga yang mengalami pengurangan seperti gejala lupa dan pikun. Jadi perkembangan bersifat dinamis dan tidak pernah statis.

Terjadinya dinamika dalam perkembangan disebabkan adanya "kemampuan dan pengalaman" yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi/realisasi diri. Kemampuan merupakan faktor internal (dari dalam) yang dibawa setiap individu sejak lahir, seperti ciri khas, sifat, potensi dan bakat. Pengalaman merupakan intervensi faktor eksternal (dari luar) terutama lingkungan sosial budaya di sekitar individu. Kedua faktor (kemampuan dan pengalaman) ini secara simultan mempengaruhi perkembangan seseorang. Seseorang anak yang memiliki bakat musik dan didukung oleh pengalaman dalam lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan bakatnya seperti menyediakan dan memberi les musik, akan berkembang terus menerus sepanjang hayat memungkinkan manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana manusia hidup. Sikap manusia terhadap perubahan berbeda-beda tergantung beberapa faktor, diantaranya pengalaman pribadi, stereotipe dan nilai-nilai budaya, perubahan peran, serta penampilan dan perilaku seseorang.³⁰

2. Prinsip-Prinsip Perkembangan

Prinsip perkembangan yang aktif terletak pada diri anak sendiri. Jelasnya perkembangan anak itu bukan proses yang selalu digerakkan oleh faktor pengaruh dari luar (di luar individu/anak). Akan tetapi setiap gejala perkembangan dikendalikan dan diberi corak tertentu oleh bawaan, bakat dan kemauan anak.

³⁰*Ibid.*

Jiwa anak yang dinamis memberikan kekuatan daya dan corak tertentu pada segala tingkah lakunya, dan mendorong pada fase-fase perkembangan secara berturut-turut. Juga ada impuls-impuls bawaan yang menghidupkan setiap mekanisme potensi jasmaniah rohaniyah untuk terus berfungsi. Oleh karena itu dikatakan, bahwa mesin perkembangan itu secara kodrati sudah dilengkapi dengan *self starte*, yang mengatur tempo dan irama perkembangan anak.³¹

a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending proses*).

Manusia secara terus-menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua. Pertumbuhan dan perkembangan pada setiap organisme itu selalu berproses untuk menjadi. Sehubungan dengan hal ini organisme tersebut merupakan sistem yang hidup ; dan merupakan sistem yang terbuka—karena mengalami kemajuan dan perubahan. Sifatnya tidak statis, akan tetapi dinamis.³²

b. Semua Aspek Perkembangan Saling Mempengaruhi.

Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi, maupun sosial satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terlepas hubungan atau korelasi yang positif di antara aspek tersebut. Apabila seorang anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan (sering sakit-sakitan), maka dia akan mengalami kemandegan

³¹Kartini kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung, Mandar Maju, 1995), h. 37.

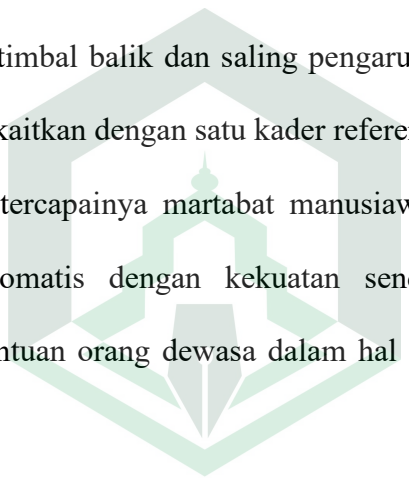
³²*Ibid.*, h. 39.

dalam aspek lainnya seperti kecerdasan kurang berkembang dan mengalami kelabilan emosional.³³

Filsafat tentang perkembangan dan pertumbuhan itu di samping memperhatikan individualisme anak juga harus diperhatikan tentang lingkungan sosialnya di mana ia diasuh dan didewasakan. Seorang anak yang berdiri sendiri, dan berpisah secara total dari masyarakat tidak mungkin menjadi anak normal.

Anak merupakan pribadi-sosial yang memerlukan relasi dan komunikasi dengan orang lain untuk memanusiakan dirinya. Anak ingin dicintai, diakui, dan dihargai. Dalam komunikasi dan relasi dengan orang lain (dengan orang tua anggota keluarga, pengasuh, pendidik, dan kelompok yang lain) anak dapat berkembang menuju pada kedewasaan. Hubungan anak dengan orang dewasa, juga dengan orang tua, adalah relasi yang timbal balik dan saling pengaruh-mempengaruhi. Jadi setiap ulah laku anak selalu dikaitkan dengan satu kader referensi manusiawi.³⁴

Oleh sebab itu tercapainya martabat manusiawi dan kedewasaan itu tidak berlangsung secara otomatis dengan kekuatan sendiri akan tetapi senantiasa berkembang dengan bantuan orang dewasa dalam hal ini adalah orang tualah yang sangat berpengaruh.



IAIN PALOPO

³³Syamsu Yusuf. LN, *op.cit.*, h. 15.

³⁴Elizabeth B. Hurlock, "Child Development", terj. Med Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1995) h. 39.

c. Perkembangan itu Mengikuti Pola atau Perilaku

Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya contohnya, untuk dapat berjalan, seorang anak harus dapat berdiri terlebih dahulu dan berjalan merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya, dan ini berlangsung terus menerus.³⁵

d. Perkembangan Terjadi Pada Tempo Yang berlainan

Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat) sesuai dengan pembawaan kodrat. Jadi pada setiap anak dipengaruhi oleh caranya sendiri yang dipengaruhi lingkungan. Pengaruh paling besar selama perkembangan anak ialah pengaruh orang tuanya.³⁶

e. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas.

Prinsip ini dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut :

1) Sampai usia dua tahun, anak memusatkan untuk mengenal lingkungannya, menguasai gerak-gerak fisik dan belajar berbicara.

2) Pada usia tiga sampai enam tahun, perkembangan dipusatkan untuk menjadi manusia sosial.

Jadi pada prinsip ini perkembangan anak setiap fasenya ditandai dengan hal-hal yang baru dan belum ada pada fase sebelumnya.

³⁵ Syamsu Nisal, *op. cit.*, h. 17

³⁶ Kartini Kartono, *op. cit.*, h. 47.

f. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan / fase perkembangan.

Prinsip ini berarti terdapat periode dalam pola perkembangan yang disebut periode pra lahir, masa neonatus, masa bayi, masa kanak-kanak awal, akhir masa kanak-kanak, dan masa puber. Dalam semua masa periode ini terdapat saat-saat keseimbangan dan ketidakseimbangan, serta perilaku yang normal dan yang terbawa dari periode sebelumnya.³⁷

Dalam prinsip-prinsip perkembangan ini tidak boleh adanya pemisahan diantara satu dengan yang lain, karena saling berkaitan. Jika tidak terjadi dengan saling terkait maka perkembangan tidak akan berjalan dengan baik.

3. Fase-Fase Perkembangan.

Fase perkembangan sebagai penahapan atau pembabakan rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola tingkah laku tertentu. Mengenai masalah periodisasi perkembangan ini, para ahli berbeda pendapat. Pendapat-pendapat ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perkembangan Berdasarkan Analisis Biologis.

1) Aristoteles menggambarkan perkembangan individu, sejak anak sampai dewasa ke dalam tiga tahapan. Setiap tahapan lamanya tujuh tahun. Penahapan ini didasarkan pada gejala dalam perkembangan fisik (jasmani). Masa perkembangan itu adalah :

a) Periode anak kecil (kleuter), usia 0 sampai 7 tahun.

b) Periode anak sekolah, usia 7 sampai 14 tahun

³⁷ John W. Santreck, "Life-Span Development", Terj. Ahmad Chusairi dan Juda Damanik, *Pengembangan Masa Hidup*, (Jakarta : Erlangga, 1983), h. 36.

c) Periode pubertas (remaja), usia 14 sampai 31 tahun.³⁸

2) Kretscmer mengemukakan bahwa dari lahir sampai dewasa individu melalui empat tahapan, yaitu :

- a) Tahap I : dari 0,0 sampai kira-kira 3,0 tahun ; Fullungs (pengisian) periode I.
- b) Tahap II : dari 3,0 sampai kira-kira 7,0 tahun streckungs (rentangan) periode I
- c) Tahap III : dari 7,0 sampai 13,0 tahun streckungs (rentangan) periode II.
- d) Tahap IV : 13.0 sampai 20,0 tahun streckungs (rentangan) periode III.³⁹

3) S Ellizabeth Hurlock mengemukakan penahapan perkembangan individu, yakni :

- a) Tahap I : fase *prenatal*, mulai masa konsepsi sampai proses kelahiran, yaitu sekitar 9 bulan atau 280 hari
- b) Tahap II : *Infaney* (orok) mulai lahir sampai usia 10 atau 14 hari.
- c) Tahap III : *Babyhood* (bayi), mulai 2 minggu sampai 2 tahun.
- d) Tahap IV : *Childhood* (kanak-kanak), 2 tahun sampai masa remaja.
- e) Tahap V : *Adotesence* / puberty mulai 11 atau 13 sampai usia 21 tahun.⁴⁰

b. Tahap Perkembangan Berdasarkan Didaktik

1) Comenius. Dipandang dari segi pendidikan, pendidikan yang paling lengkap bagi seseorang itu berlangsung dalam empat jenjang yaitu;

³⁸Zulkifli. L , *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1986), h. 18.

³⁹Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 83-85.

⁴⁰Cybercounseling Indonesia, *Tahap perkembangan manusia menurut Elizabeth B. Hurlock*, <http://cybercounselingstain.bigforumpro.com/t193-tahap-perkembangan-manusia-menurut-elizabeth-b-hurlock>

- a) Masa sekolah ibu, sampai usia 6 tahun.
- b) Masa sekolah bahasa ibu, usia 6 sampai 12 tahun.
- c) Masa sekolah bahasa latin, usia 12 sampai 18 tahun.
- d) Masa sekolah tinggi, usia 18 sampai 24 tahun.⁴¹

2) Rosseue. Penahapan perkembangan menurut Rosseue adalah :

- a) Tahap I : 0,0 sampai 2,0 tahun, usia asuhan.
- b) Tahap II : 2,0 sampai 12,0 tahun, masa pendidikan jasmani dan latihan panca indera.
- c) Tahap III : 12,00 sampai 15,0 tahun, periode pendidikan akal.
- d) Tahap IV : 15,0 sampai 20 tahun, periode pendidikan watak dan pendidikan agama.⁴²

c. Tahap perkembangan Berdasarkan Psikologis.

Individu mengalami perpindahan fase secara psikologis tatkala individu itu mengalami kegoncangan. Kegoncangan psikis itu dialami oleh semua orang, karena itu dapat digunakan sebagai ancar-ancar perpindahan dari masa yang satu ke masa berikutnya. Selama masa perkembangan pada umumnya individu mengalami masa kegoncangan dua kali, yaitu kira-kira tahun ketiga atau keempat dan pemulaan masa pubertas.⁴³

⁴¹Kartini Kartono, *op. cit.*, h. 34.

⁴²Syamsu Yusuf LN., *op. cit.*, h. 22.

⁴³*Ibid.*, h. 54

Dalam hubungan dengan proses belajar mengajar pentahapan perkembangan yang digunakan sebaiknya bersifat efektif, tidak terpaku pada satu pendapat tetapi bersifat luas untuk meramu dari berbagai pendapat yang mempunyai hubungan yang erat.

D. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam dalam Perkembangan Peserta Didik

Dalam hal ini, fungsi pendidikan Islam tak bisa dilepaskan dari tugas pendidikan Islam sendiri. Tugas pendidikan Islam senantiasa bersambung dan tidak terbatas oleh waktu. Demikian juga tugas yang diberikan pendidikan Islam bersifat dinamis dan progresif mengikuti kebutuhan anak didik dalam arti luas. Untuk menelaah tugas pendidikan dapat dilihat dengan tiga pendekatan yaitu: *Pertama*, pendidikan Islam sebagai pengembang potensi. *Kedua*, pendidikan Islam sebagai pewarisan budaya dan yang *ketiga*, pendidikan Islam sebagai media interaksi antara potensi dan budaya.⁴⁴

Dalam hal ini tugas dan fungsi pendidikan Islam yang perlu diemban adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan juga fungsi pendidikan Islam memiliki sasaran peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis mulai dari dalam kandungan sampai akhir hayatnya. Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap-tahap kehidupannya, sampai nantinya mencapai kemampuan yang optimal,

⁴⁴Ali Maksum, dan Luluk Yunan Ruhendi, *op.cit.*, h. 272-273.

sedangkan fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam menjadi lancar.⁴⁵

Bahwa sesungguhnya dalam ajaran Islam menuntut ilmu (pendidikan) itu dari dalam ayunan hingga ke liang lahad. Ini berarti bahwa tugas dan fungsi pendidikan Islam harus senantiasa berjalan kontinyu agar dalam perkembangannya seorang anak didik tidak terlalu terjerembab ke dalam perbuatan yang salah. Dan tugas serta fungsi dari pendidikan Islam di sini sangat menentukan sekali berhasil dan tidaknya seorang muslim menggapai cita-cita sebagai seorang muslim yang berhasil dan sukses dalam kehidupan di dunia maupun di akhiratnya.

E. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Dengan melihat definisi, dasar dan tujuan, tugas serta fungsi pendidikan Islam di atas sudah menjadi jelas kiranya bahwa ruang lingkup yang menjadi pembahasan dalam pendidikan Islam adalah semua hal yang berkaitan dengan kehidupan ini. Baik itu kehidupan di dunia saat ini maupun kehidupan kelak di akhirat. Seluas apapun permasalahan yang ada saat ini, juga merupakan lahan garapan yang harus di selesaikan dalam pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam bersifat komprehensif karena dengan sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadist yang bersifat sempurna dan selalu kontekstual dalam segala ruang dan waktu.

Dalam banyak hal tentunya pendidikan Islam memiliki konsep mengenai ruang lingkup dari pokok pembahasan yang menjadi satu garapan dalam pendidikan

⁴⁵Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 32-33.

Islam. Salah satu yang menjadi karakteristik isi atau pun cakupan dari pendidikan Islam pertama tampak pada kriteria pemilihannya yaitu iman, ilmu, amal, akhlak dan sosial. Dengan kriteria tersebut pendidikan merupakan pendidikan tentang keimanan, ilmiah, amaliah, moral dan sosial.⁴⁶

Dengan melihat hal di atas tentunya dapat ditarik satu benang merah, bahwa sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam sangatlah luas sekali. Karena mulai dari segi keimanan, keilmuaan, amal, akhlak dan tentang sosial masuk di dalamnya. Dan itu berarti semua aspek kehidupan masuk dalam kajian pendidikan Islam. Itu didasarkan pada apa yang menjadi pokok bahasan, dan kalau kita mau lebih teliti tentang apa yang menjadi isi dari pendidikan Islam juga sama dengan apa yang ada dalam sumber utama pendidikan Islam sendiri yaitu Al-Qur'an. Karena di dalam Al-Qur'an pun apa yang termuat di dalamnya kalau mau ditinjau lebih dalam lagi berisikan seluruh aspek kehidupan di dunia ini dan kehidupan di akhirat kelak.

F. Sasaran Pendidikan Islam

Menurut Widodo Supriyono, manusia merupakan makhluk multidimensional yang berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya. Secara garis besar ia membagi manusia pada dua dimensi yaitu dimensi fisik dan rohani. Secara rohani, manusia mempunyai potensi kerohanian yang tak terhingga banyaknya. Potensi-potensi tersebut nampak dalam bentuk memahami sesuatu (ulil albab), dapat berpikir/merenung, mempergunakan akal, dapat beriman, bertaqwa, mengingat atau

⁴⁶Hery Noer Aly, Munzeir S, *Watak Pendidikan Islam*,(Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), h. 68.

mengambil pelajaran, mendengar kebenaran firman Tuhan, dapat berilmu, berkesenian, dapat menguasai teknologi tepat guna dan terakhir manusia lahir ke dunia telah membawa fitrah.⁴⁷

Zakiah Daradjat, membagi manusia kepada tujuh dimensi pokok yang masing-masing dapat dibagi kepada dimensi-dimensi kecil. Ketujuh dimensi tersebut adalah : dimensi akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan social kemasyarakatan.⁴⁸ Semua dimensi tersebut harus tumbuh kembangkan melalui pendidikan Islam.

1. Pendidikan Fisik (Jasmani)

Fisik atau jasmani terdiri atas organism fisik. Pada dimensi ini, proses penciptaan manusia memiliki kesamaan dengan hewan ataupun tumbuhan, sebab semuanya termasuk bagian dari alam. Setiap alam biotik, memiliki unsur material yang sama, yakni terbuat dari unsur tanah, api, udara dan air.

Keempat unsur-unsur di atas merupakan materi yang abiotik (tidak hidup). Ia akan hidup jika diberi energi kehidupan yang bersifat fisik (*thaqat al-jismiyah*). Energi kehidupan ini lazimnya disebut nyawa. Karena nyawa manusia hidup. Ibnu Maskawaih menyebut energi tersebut dengan *al-hayat* (daya hidup).⁴⁹ Sedangkan al-Ghazali menyebutnya dengan *ruh jasmaniyah* (ruh material), daya hidup ini

⁴⁷Widodo Supriyono, *Filsafat Manusia dalam Islam, Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h.179-181

⁴⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.4.

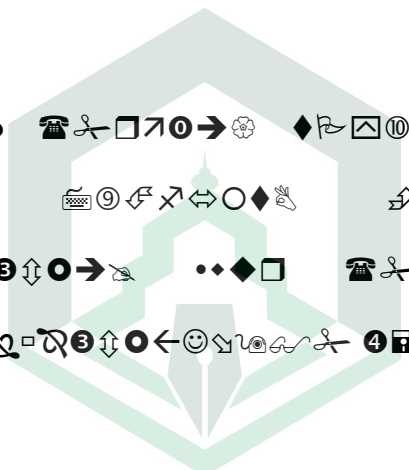
⁴⁹Marasudin Seregar, *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun, Suatu Analisa Fenomenologi*, (Jogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), h.65.

merupakan vitalitas ini tergantung sekali kepada konstruksi fisik seperti susunan sel, fungsi kelenjar, alat pencernaan, susunan saraf sentral, urat, darah, daging, tulang sumsum, kulit, rambut dan sebagainya.

Dengan ini manusia dapat bernafas, merasa sakit, haus lapar, panas, dingin, keinginan seks dan sebagainya. Jadi aspek jasmani ini memiliki dua natur yaitu natur kongkrit berupa tubuh kasar yang tampak dan natur abstrak berupa nyawa yang menjadi sumber kehidupan tubuh. Aspek abstrak jasmani inilah yang mampu berinteraksi dengan aspek rohani manusia.

Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di dalam Al-Qur'an dan hadits ditemukan prinsip-prinsip tentang pendidikan jasmani diantaranya:

a. Firman Allah swt. Dalam Q.S. Al-A'raf (7) : 31



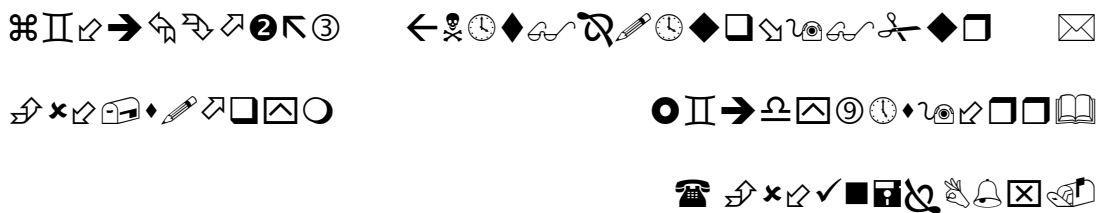
هٰذَا صَدَقَ الْوَعْدُ لَكُمْ لِيُتَذَكَّرَ مِنْكُمْ اِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِئِينَ
 اِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِئِينَ
 اِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِئِينَ
 اِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِئِينَ

Terjemahnya :

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.⁵⁰

b. Q.S. Al-Baqarah (1) : 233

⁵⁰ Departemen Agama RI, *op cit*, h. 207



Terjemahnya:

*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh*⁵¹

Mendidik jasmani dalam Islam, memiliki dua tujuan sekaligus yaitu: *Pertama*, membina tubuh sehingga mencapai pertumbuhan secara sempurna. *Kedua*, mengembangkan energi potensial yang dimiliki manusia berlandaskan fisik, sesuai dengan perkembangan fisik manusia.⁵²

2. Pendidikan Akal

Al-Ishfahami, membagi akal manusia kepada dua macam yaitu:

- a. *Aql al-Mathbu'*, yaitu akal yang merupakan pancaran dari Allah sebagai fitrah ilahi.
- b. *Aql al-masmu'*, yaitu akal yang merupakan kemampuan menerima yang dapat dikembangkan oleh manusia.

Sedangkan fungsi akal manusia terbagi kepada enam yaitu:

- 1) Akal adalah penahan nafsu.
- 2) Akal adalah petunjuk yang dapat membedakan hidayah dan kesesatan.
- 3) Akal adalah kesadaran batin dan pengaturan.

⁵¹ *Ibid.*, h. 47

⁵² Ramayulis, *op cit.*, h.108-109.

4) Akal adalah pandangan batin yang berdaya tembus melebihi penglihatan mata.⁵³

Dalam dunia pendidikan, fungsi intelektual atau kemampuan akal manusia atau anak didik dikenal dengan istilah kognitif. Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas kognitif ialah peroleh, penataan dan penggunaan pengetahuan. Kognitif sebagai salah satu peranan psikologis yang berpusat di otak meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesenjangan dan keyakinan.⁵⁴

Mendidik akal, tidak lain adalah mengaktualkan potensi dasarnya. Potensi dasar itu sudah ada sejak manusia lahir, tetapi masih berada dalam alternatif : berkembang menjadi akal yang baik, atau sebaliknya tidak berkembang sebagaimana mestinya. Dengan pendidikan yang baik, akal yang masih berupa potensi akhirnya menjadi akal yang siap dipergunakan. Sebaliknya, membiarkan potensi akal tanpa pengarahan yang positif, akibatnya bisa fatal. Karenanya pendidikan akal memiliki arti penting dibatasi pandangan akal itu. Dengan demikian tenaga akal itu akan terhindar dari cengkaman hal-hal yang gaib yang tidak bisa dijangkaunya.⁵⁵

Adapun tujuan pendidikan akal, berdasarkan semangat Islam secara utuh, adalah akal yang sempurna menurut ukuran ilmu dan takwa. Dengan kata lain, setelah

⁵³ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.65.

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.4.

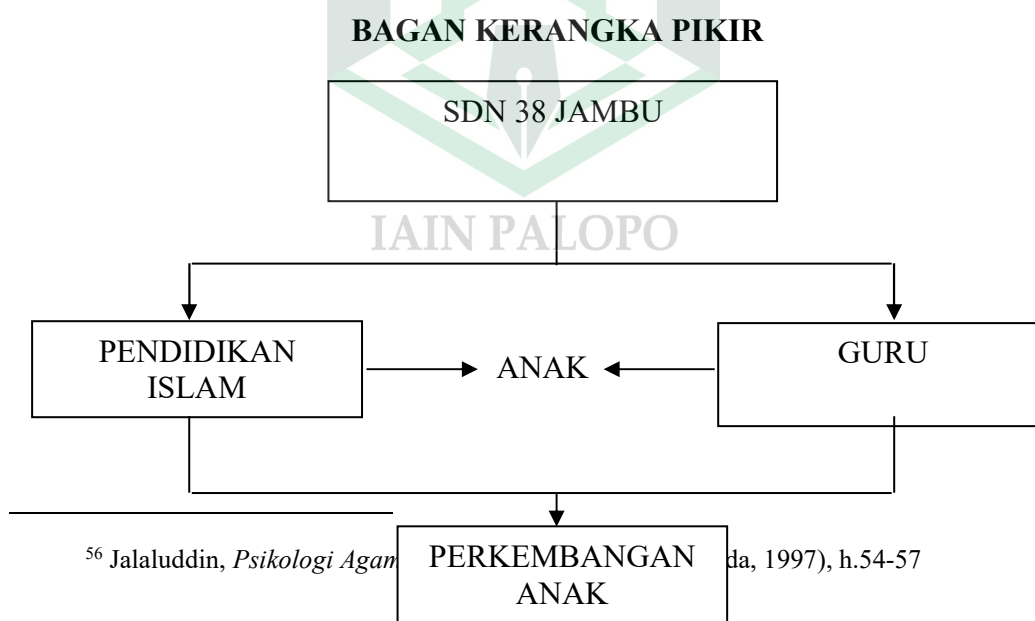
⁵⁵ Muhammad Qutb, "Manhaj Al-Tarbiyah Al-Islamiyah", Terjemah, Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*", (Bandung: al-Ma'arif, 1993), h.129.

mengalami pendidikan dalam arti yang luas, akal seseorang diharapkan mencapai tingkat perkembangan yang optimal, sehingga mampu berperan sebagaimana yang diharapkan, yaitu untuk berpikir dan berzikir.

Materi dalam pendidikan akal adalah seluruh alam ciptaan Allah meneliti sekalian makhluk-Nya dengan penuh kesempurnaan, memberi indikasi bahwa tujuan akal yang sebenarnya adalah untuk menyakini, mengakui dan mempercayai eksistensi Allah. Inilah yang merupakan ciri khas pendidikan Islam, yaitu internalisasi (penanaman) dan transformasi (pembentukan) nilai-nilai ilahi ke dalam peserta didik.⁵⁶

G. Kerangka Pikir

Kerangka sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses memahami hal yang dibahas dalam penelitian ini dan mengarahkan peneliti. Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang menjelaskan tahap atau proses yang dilakukan, seperti di bawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dapat memberikan gambaran melalui data yang validitas dan reliabilitas, baik yang bersumber dari perpustakaan (library) maupun lapangan (field) yang memiliki spesifikasi dalam membahas masalah yang telah dijelaskan di atas.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Pengaruh Pendidikan Islam terhadap perkembangan anak di SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo.

C. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operanisional variable yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa pengaruh pendidikan agama Islam dalam perkembangan anak ialah dengan pendidikan Islam memberikan daya yang ikut menunjang perkembangan anak dalam perubahan yang bersifat progresif jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi sering diartikan sebagai keseluruhan unsur yang dijadikan obyek dalam penelitian.¹ sehubungan dengan hal tersebut, maka yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah semua unsur yang ada di SDN SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo.

Karena populasi merupakan obyek penelitian maka yang menjadi populasi penelitian di sini adalah keseluruhan siswa SDN SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo dengan jumlah 301 Orang siswa, serta para guru SDN SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo yang berjumlah 17 orang.

2. Sampel

Studi sampling merupakan penelitian yang tidak meneliti seluruh obyek yang terdapat dalam populasi melainkan sebagian saja dari seluruh obyek atau yang sering disebut sebagai sampel. Sampel diartikan sebagai wakil dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya dari keseluruhan populasinya. Adapun jumlah sampel yang di ambil pada setiap kelas secara acak adalah :

- a. Kelas IV 15 orang dari 29 siswa.
- b. Kelas V 20 orang dari 29 siswa.
- c. Kelas VI 15 orang dari 21 siswa.
- d. Serta 2 orang dari tim pengajar yakni kepala sekolah dan guru agama Islam

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999).h.118

Jadi jumlah keseluruhan sampel adalah $15 + 20 + 15 = 50$ orang siswa. Dengan ditambah 2 orang guru yaitu kepala sekolah dan guru agama Islam. Tujuan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek yang akan diteliti dengan jalan mengambil sebagian saja dari populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini bila dilihat dari sumbernya, dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu sumber data tertulis dan sumber data yang tak tertulis. Yang dimaksud dengan sumber data tertulis misalnya buku-buku dan majalah-majalah ilmiah, arsip atau dokumen, atau berbagai literatur yang mempunyai hubungan dengan penelitian tersebut. Sedangkan sumber data tak tertulis diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi.

Oleh karena itu, prosedur atau langkah strategis pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Riset kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku, majalah, dan sumber lain yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, dalam menggunakan metode tersebut penulis menggunakan empat cara, yaitu :

- a. Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip secara langsung teks-teks yang ada dalam buku referensi yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini tanpa

mengubah sedikit pun teks tersebut sepanjang memiliki hubungan dengan pembahasan.

b. Kutipan tak langsung, yaitu penulis dapat mengutip suatu teks atau beberapa teks dengan menggunakan bahasa berbeda dengan teks asli atau teks sebelumnya dan tentunya dalam pengertian yang sama.

c. Ulasan, yakni penulis dapat mengulas kembali pendapat atau teori yang telah dikutip dengan menggunakan argumentasi atau menggunakan pendapat penulis sendiri tanpa mengubah atau mengurangi maksud dan tujuannya.

d. Ikhtisar, yakni penulis secara analisis dan kritis mengakumulasi berbagai argumen dan teori, selanjutnya diformulasikan dalam bentuk kesimpulan pembahasan.

2. Riset lapangan

Riset lapangan, yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian di lapangan tentang masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu: metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Metode Angket

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada murid yang telah diisi dengan berbagai macam pertanyaan terbatas sesuai dengan data yang dibutuhkan. dengan angket ini diperoleh data tentang kondisi pengajaran dan kemampuan murid serta kendala-kendala yang dihadapi oleh para siswa dalam pengajaran khususnya bidang studi Pendidikan agama Islam.

4. Metode Wawancara (*interview*)

Sebelum mengadakan wawancara pada informan terlebih dahulu penulis membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam wawancara, sehingga wawancara menjadi terarah sesuai data yang diperlukan.

Yang dimaksud wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan yang ditanya (penjawab).² Antara lain, kepala sekolah dan para guru.

5. Metode Observasi

Selain menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data penulis juga pengamatan langsung ke lapangan penelitian dan tidak memiliki perantara, jadi peneliti harus melihat langsung ke lapangan penelitian. Perolehan data melalui menggunakan metode observasi. Metode observasi merupakan metode ini sangat penting karena sifatnya sangat netral. Sehingga data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan lain dapat dikontrol dan memiliki data pendamping.

6. Metode Dokumentasi

Guna melengkapi data yang diperoleh, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi yakni mengadakan penyalinan ulang atau melengkapi beberapa arsip atau dokumen-dokumen yang tentunya memiliki hubungan dengan obyek pembahasan untuk keperluan penulisan atau penganalisaan data. Metode ini juga untuk mengumpulkan data tertulis serta catatan penting lainnya menyangkut sekolah

² S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h.113

yang bersangkutan, seperti: sejarah berdirinya, bentuk kelembagaannya, keadaan gurunya, dan siswa.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Untuk data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara, kepustakaan dan pengamatan langsung yang terkait dengan permasalahan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu berupa angket. (kuisisioner). Kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Untuk mengetahui kemampuan tersebut dalam mengukur serta menggambarkan variabel yang dimaksudkan, maka instrument tersebut harus diuji. Uji validitas instrument penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi bertujuan mengetahui instrument tersebut dalam hal pencerminan isi yang dikehendaki, sedangkan validitas konstruk mengacu pada seberapa besar tingkat ketepatan suatu instrument mampu mengukur kesesuaian materi atau konstruk teoritik tertentu.

Uji validitas ini digunakan "*rational judgement*", yaitu apakah butir-butir instrument dapat menggambarkan indikator dari variabel yang dimaksud. Cara rancangan yang dibuat adalah meminta pendapat para ahli yang berkompeten, dalam hal ini dikonsultasikan dengan orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang luas

tentang instrument. Hasil konsultasi dari berbagai pihak dipadukan dan disempurnakan dalam pencerminan universum isi yang diukur. Hal ini dilakukan karena validitas isi tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka, maka pengesahan validitas didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan.³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kualitatif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Penyajian deskripsi tentang data yang ada
2. Analisis statistik deskriptif yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor atau (item) angket digunakan rumus:

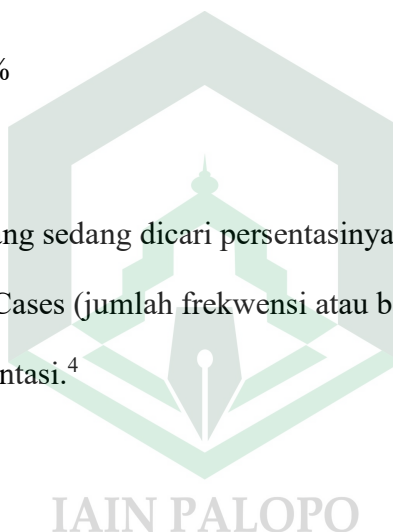
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentasi.⁴



³ Donal Ary, *Intoduction to Research in Education*, Terjemah, Ari Purhan, *Pengantar Pendidikan dalam Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 290

⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Ed. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo

1. Latar Belakang Berdirinya

Kehadiran SD Negeri 38 Jambu atas inisiatif masyarakat Jambu yang mendapat restu dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Luwu dan pemerintah Kecamatan Bajo. Sekolah ini didirikan pada tahun 1965, dengan lahan seluas ± 2.800 m².

Adapun maksud dan tujuan didirikannya SD Negeri 38 Jambu adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat Jambu terutama kebutuhan pendidikan untuk anak-anak mereka utamanya pendidikan dasar. Selain itu ada beberapa pertimbangan dari masyarakat Jambu, tujuan didirikannya Sekolah Dasar ini, antara lain:

- a. Mengingat jarak daerah Jambu dengan ibu kota kecamatan cukup jauh, di mana Sekolah Dasar hanya terdapat di ibu kota kecamatan pada saat itu.
- b. Anak-anak mereka sangat membutuhkan pendidikan, utama pendidikan dasar.

2. Sarana dan Prasarana

SDN 38 Jambu berada di desa Jambu berjarak sekitar 3 km dari Kec. Bajo. Berkaitan dengan suasana belajar dan kegiatan kesiswaan tersedia 2 buah gedung permanen yang terbagi ke dalam 6 kelas. Selain itu, terdapat 1 buah gedung kantor

sekaligus tempat para guru dan stapnya. Sarana fisik lainnya berupa perumahan guru serta sarana- sarana lainnya dalam bentuk mobileir. Mobileir dalam suatu pelaksanaan proses pendidikan menuju keberhasilan anak didik sangat menentukan dalam proses belajar-mengajar untuk mengetahui keadaan mobileir pada sekolah tersebut, maka dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Keadaan Mobilier SDN 38 Jambu Tahun 2011

No	Jenis Mobileir	Satuan Mobilier	Ket
1.	Lemari	10	
2.	Rak Buku	4	
3.	Meja Belajar	90	
4.	Bangku Belajar	90	
5.	Meja Guru	15	
6.	Kursi Guru	15	
7.	Kursi Kantor	1	
8.	Meja Tamu	2	
9.	Papan Tulis	6	
10.	Papan Pengumuman	1	
11.	Papan Absen	6	
12.	Meja Kepala Sekolah	1	
13.	Kursi Kepala Sekolah	1	
14.	Alat Peraga	10	
15.	Alat-Alat UKS	5	

Sumber Data SDN 38 Jambu Tahun 2010/ 2011

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Sekolah Dasar Negeri 38 Jambu dibina oleh 17 orang Guru dengan latar belakang pendidikan yang sama. 10 orang berstatus sebagai pegawai negeri termasuk Guru Pendidikan agama Islam dan 7 orang sebagai tenaga pengajar honor, untuk mengetahui keadaan guru pada lokasi penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Keadaan Guru SDN 198 38 Jambu berdasarkan golongan dan jabatan

No.	Nama	Golongan	Jabatan	Ket
1.	St. Aisyah, S.Pd	IV/a	Kepala Sekolah	
2.	St. Rusnah, A.Ma.Pd	IV/a	Guru Kelas	
3.	Bece L. A.Ma.Pd	IV/a	Guru Kelas	
4.	Sanawiyah, A.Ma	IV/a	Guru Kelas	
5.	Yohanis PBM, S.Pd	IV/a	Guru Penjas	
6.	Martapiah, A.Ma.Pd	III/c	Guru Kelas	
7.	Yusniar, S.Pd	III/a	Guru Kelas	
8.	St. Naisa	II/b	Guru Kelas	
9.	Rosnawati, A.Ma	II/b	Guru Kelas	
10.	Patanna	II/a	Caraka	
11.	Sidrah, S.PI	-	Guru Kelas	
12.	Astiani Hadijah A., SE	-	Guru Kelas	
13.	Hermiani Rusdi, ST	-	GTT	
14.	Nursamsi, A.Ma	-	Guru Kelas	
15.	Suriani, A.Ma	-	Guru Kelas	
14.	Nursamsi, A.Ma	-	Guru Kelas	
15.	Suriani, A.Ma	-	Guru Kelas	

Sumber Data : SDN 38 Jambu, Tahun 2010/2011

Melihat tabel tersebut di atas maka setiap guru bertanggung untuk membawa murid- muridnya pada satu taraf kematangan tertentu. Dalam hal ini, maka semestinya setiap rencana, tindakan, keputusan dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru tersebut harus dapat di dudukkan dan dibenarkan dari sudut pelaksanaan tanggung jawab itu. Guru menetapkan sebuah cara yang memberikan jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan dalam proses belajar-mengajar dalam memilih metode yang wajar harus berpedoman pada tujuan khusus yang akan dicapai sebagai petunjuk untuk memilih satu atau serangkaian metode yang efektif.

Berdasarkan kenyataan bahwa setiap metode dapat di pergunakan dengan baik di tangan guru yang arif, dapatlah di tetapkan hypotesa bahwa setiap guru dapat mempertinggi efektifitasnya dengan berbagai teknik. Satu di antara teknik yang lazim di pergunakan pemakaian alat-alat bantu mengajar, baik sebagai alat peraga, maupun sebagai manusia sumbernya. Setiap penggunaan alat bantu harus dapat mempertinggi efisiensi metode utama yang dipakai mengajar, artinya setiap penggunaan alat itu harus membawa guru dan murid lebih dekat pada tujuan yang di tetapkan dalam proses belajar-mengajar

Dengan melihat lebih dalam lagi kita dapat merinci bahwa kecakapan serta pengetahuan dasar seorang guru terletak dalam sedikitnya 4 bidang utama :

- a. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan padanya bukan saja menjadi sifat dan kebutuhan murid- murid itu secara umum, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi, serta aspirasi setiap murid itu.
- b. Guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan.
- c. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.¹

Berdasarkan beberapa kecakapan serta pengetahuan dasar guru yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menarik kesimpulan, bahwa guru itu harus

¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar- Belajar* (Bandung: Tartiso 1986). h. 61

mengenal setiap muridnya, memiliki kecakapan, pengetahuan, serta wawasannya luas.

4. Keadaan Siswa

Mengenai jumlah siswa pada sekolah ini jumlah siswa sebagai peserta didik untuk tahun ajaran 2010/1011 adalah sebanyak 310 orang siswa. Jadi suatu jumlah yang sedang untuk tingkat sekolah dasar. Untuk jelasnya dapat kita lihat tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Keadaan Murid SDN 38 Jambu Tahun 2010/2011

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1.	I	24	19	40	
2.	II	26	26	35	
3	III	21	31	29	
4.	IV	25	24	29	
5.	V	27	28	21	
6.	VI	14	26	28	
Jumlah		147	154	301	

Sumber Data SDN 38 Jambu Tahun 2010/2011

Melihat tabel di atas maka keadaan siswa di SDN 38 Jambu, suatu jumlah yang sedang untuk tingkat sekolah dasar, sebab dari kelas I sampai Kelas VI terdapat 301 orang, dengan perincian bahwa siswa perempuan 157 orang dan siswa laki- laki 147 orang, jadi jelas bahwa di sekolah ini murid perempuan yang paling banyak namun perbedaannya tidak terlalu signifikan.

Demikian sekilas tentang kondisi obyektif guru dan siswa SDN 38 Jambu.

5. Kurikulum

Sebelum penulis menjelaskan tentang kurikulum pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu. Terlebih dahulu penulis memberikan definisi kurikulum baik secara etimologi, termonologi, serta pengertian para ahli. Secara etimologis: *Curir* yang berarti 'Pelari' dan *Curera* yang berarti 'tempat berpacu' jadi istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani kuno yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus di tempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish².

Sedangkan pengertian secara terminologis bahwa kurikulum mengandung pengertian sebagai berikut :

'Sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus di kuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.'³

Dikalangan pendidik moderen timbul konsepsi baru memberikan definisi kurikulum.

'Harold.B. Albery dan Elsie J. Albery dalam bukunya,

Reorganizing the high school curriculum memberikan definisi sebagai berikut: Semua aktifitas/kegiatan yang dilakukan murid sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah di sebut dengan kurikulum.⁴

² Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Malang: IAIN Sunan Ampel, 1983).h. 57.

³ *Ibid.*, h. 58.

⁴ *Ibid.*

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas maka dapat di simpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu pedoman yang berisikan materi- materi pelajaran yang akan dijabarkan ke dalam suatu proses belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan dalam tenggang waktu tertentu. Dalam ilmu pendidikan Islam, kurikulum merupakan komponen yang amat penting, karena merupakan bahan- bahan ilmu pengetahuan yang di proses di dalam sistim pendidikan Islam. Kurikulum juga menjadi salah satu bagian dari bahan masukan yang mengandung fungsi sebagai alat pencapaian tujuan.

Mengingat dasar dan watak atau sifatnya, kurikulum pendidikan Islam di Sekolah Dasar dipandang sebagai cermin idealisme Islami yang tersusun dalam bentuk program yang berbentuk cita-cita yang hendak diwujudkan oleh proses kependidikan Islam itu. dengan kata lain, produk (hasil) dari proses pendidikan Islam yang dicita-citakan terwujud manusia yang beriman dan berahlak mulia. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu adanya perubahan- perubahan pada diri anak didik, baik dalam segi kognitifnya, efektifnya, dan psikomotorik.

H. M. Arifin, Med. Mengemukakan bahwa perinsip yang harus diperhatikan pada waktu menyusun kurikulum mencakup 4 macam yaitu :

1. Kurikulum pendidikan yang sejalan dengan idealitas Islami, adalah kurikulum yang mengandung materi (bahan) ilmu pengetahuan yang mampu berfungsi sebagai alat untuk tujuan hidup Islami.
2. Berfungsi sebagai alat yang efektif mencapai tujuan tersebut, kurikulum harus mengandung tata nilai Islami yang intrinsik dan ekstrinsik yang mampu merealisasikan tujuan pendidikan Islam.

3. Kurikulum yang bercirikan Islami itu diproses melalui metode yang sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam tujuan pendidikan Islam.

4. Antara kurikulum metode dan tujuan pendidikan Islam saling berkaitan dengan saling menjiwai dalam proses mencapai produk yang bercita-cita menurut ajaran Islam.⁵

Dari keempat bagian tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam sejalan dengan idealisme Islami yang berfungsi sebagai alat untuk tujuan hidup manusia, serta metode dan tujuan pendidikan Islam saling berkaitan dan saling menjiwai.

Adapun kurikulum yang berlaku pada SDN 38 Jambu sama dengan yang berlaku di SD lainnya yaitu, kurikulum berbasis kompetensi. ciri-ciri kurikulum ini, yaitu muatannya terdiri dari 48 jam perbulan.

Adapun alokasi waktu untuk bidang studi pendidikan agama Islam adalah 12 jam perminggu untuk setiap kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwa alokasi waktu untuk bidang studi pendidikan Agama Islam sangat sedikit sekali, dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, salah satu faktor minimnya pemahaman tentang pendidikan Agama Islam adalah di sebabkan oleh kurangnya persediaan waktu dalam proses belajar-mengajar.

⁵ .H. M. Aripin, Med, H.M. Arifin, *Kapita Selekta pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h..163

6. Administrasi sekolah

Administrasi pendidikan dalam hal ini adalah administrasi sekolah yang merupakan salah satu instrumen penting dalam pengolahan sebuah sekolah. Ia memberikan arah dan sistematika kerja, sehingga tugas-tugas operasional kependidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun demikian, sekolah merupakan lembaga yang dalam kegiatannya secara langsung menangani subyek didik yang pada hakikatnya merupakan subyek yang di kenai sasaran tujuan pendidikan pembicaraan tentang ruang lingkup administrasi.

Berkaitan dengan ini yang menjadi obyek penelitian pada SDN 38 Jambu adalah mengenai bidang pengajaran, kesiswaan, bidang perbekalan dan supervisi pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengemukakan gambaran secara umum sebagai berikut :

a. Bidang Pengajaran

Bidang ini meliputi ketentuan - ketentuan mengenai kurikulum alokasi waktu pembelajaran, pembagian tugas guru berkenaan dengan kelas masing- masing yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah di mana guru harus mengetahui jumlah siswa secara keseluruhan dalam kelas masing- masing, prosentase kehadiran murid, sistim evaluasi dan lain-lain yang berkenaan dengan administrasi pengajaran.

Secara umum pada SDN 38 Jambu, kegiatan proses belajar mengajar telah berjalan dengan baik seperti yang di harapkan, namun bidang studi pendidikan agama Islam merupakan hal yang penting.

b. Bidang kesiswaan

Sasaran penelitian berkenaan dengan hal ini diarahkan kepada administrasi kesiswaan yang meliputi buku pokok wajib siswa, buku mutasi siswa, buku absensi, buku daftar kenaikan kelas, buku daftar nilai, dan buku raport.

Berdasarkan penelitian dapat dilaporkan bahwa, kesemua unsur ini dapat berjalan secara optimal sebagai mana yang diharapkan.

c. Bidang Personil

Sasaran penelitian pada bidang ini meliputi administrasi tenaga mengajar, demikian pula distribusi tugas-tugas mengajar guru masing-masing kelas, laporan bulanan dan tahunan, daftar induk guru-guru. Sebagian fungsi ini berjalan dengan baik seperti yang diharapkan namun demikian masih menemui hambatan yang cukup serius, yang cukup terasa adalah belum terpenuhinya sarana dan prasarana pengajaran yang memadai yang dapat mendukung terciptanya proses pengajaran yang optimal dan efektif misalnya kurangnya buku-buku tentang pendidikan agama Islam.

d. Bidang Material

Bidang material ini meliputi gedung, ruang belajar, ruang kantor, keadaan mobileir, alat peraga, buku-buku pengangan dan lain-lain.

Untuk bidang ini, telah terpenuhi meskipun dalam ukuran standar, sehingga masih diperlukan penambahan dan perbaikan- perbaikan. Antara lain yang perlu di

benahi adalah perputakaan, penambahan literatur baik dalam jumlah, jenis dan katagori buku. Hal ini sangat penting untuk merangsang gairah para siswa dan menciptakan budaya baca di kalangan para siswa.

e. Superfisi Pendidikan

Dalam hal ini lebih ditekankan pada hal yang terkait dengan kegiatan evaluasi, baik terhadap para siswa maupun terhadap guru, termasuk instrumen yang dibutuhkan berkenaan dengan kegiatan ini, seperti: buku persiapan mengajar, daftar nilai, buku pengangan, catatan siswa, kegiatan siswa berkenaan dengan bidang studi, keaktifan dan metode mengajar guru. Pada SDN 38 Jambu, kegiatan ini telah berjalan dengan baik, walaupun masih di perlukan upaya peningkatan.

B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Anak pada Murid SDN 38 Jambu.

Sebelum penulis menguraikan tentang pengaruh pendidikan Islam Terhadap perkembangan anak maka terlebih dahulu menguraikan pentingnya pendidikan agama Islam terhadap perkembangan anak.

Pendidikan agama Islam mempunyai bagian pendidikan yang amat penting dalam perkembangan anak didik kita karena pendidikan ini berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan lingkungannya, oleh karena itu pendidikan agama tersebut bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah akan tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Jadi agama Islam mempunyai peranan penting dalam kehidupan anak didik sebab dapat memberikan motivasi dalam kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri, karena itu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh semua anak didik agar dapat menjadi kepribadian dasar sehingga ia menjadi manusia yang utuh.

Setelah penulis mengemukakan tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam masa perkembangan anak maka selanjutnya penulis akan mengemukakan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.

Antara lain:

1. Keadaan Lingkungan

Keadaan lingkungan yang dimaksud dalam kajian ini adalah Lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Keberhasilan suatu pengajaran juga sangat ditentukan oleh keadaan lingkungan di mana peserta didik tinggal dan berinteraksi, tanpa kondisi lingkungan yang kondusif sangat sulit untuk memperoleh hasil pendidikan yang maksimal sesuai yang di harapkan, oleh karena itu penciptaan lingkungan yang mendukung keberhasilan pengajaran. Karena pengajaran merupakan suatu hal yang sangat mutlak. lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik. Lingkungan yang di maksud di sini adalah lingkungan yang berupa keadaan sekitar. Karena lingkungan ini memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan anak didik. Yang di maksud dengan pengaruh positif ialah pengaruh lingkungan yang memberikan

dorongan atau motivasi serta rangsangan kepada anak didik untuk berbuat atau melakukan segala sesuatu yang baik untuk menuju kearah yang lebih baik.

Dengan faktor lingkungan yang demikian itu yakni yang menyangkut pendidikan agama Islam perlu anak didik diberi pengertian dan pengajaran tentang dasar-dasar keimanan.

Berbicara tentang faktor lingkungan dimana anak didik kita tinggal maka perlu di bicarakan pula tempat di mana pendidikan itu dilaksanakan:

a. Lingkungan Keluarga

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidik orang tua dan anggota keluarga lain .

Tujuan pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah agar anak mampu berkembang secara maksimal, meliputi seluruh aspek perkembangan anaknya yakni: Jasmani, akal, dan rohani. Dalam keluarga orang tualah yang paling berperan dalam pendidikan anak, untuk itu orang tua harus memperlihatkan tingkah laku yang dapat ditiru oleh anaknya misalnya saling tenggang rasa dengan orang lain, jujur dan disiplin disamping menanamkan nilai – nilai dan norma – norma yang sesuai dengan ajaran agama Islam

b. Lingkungan sekolah

Sebelum membahas tentang pendidikan Islam dalam sekolah, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan defenisi dalam sekolah: Dra. Zuhairini, dkk. Dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mendefenisikan bahwa sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua harus menyerahkan tanggung jawabnya sebagai kepala lembaga sekolah itu.⁷

Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dalam lingkungan keluarga.

Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, juga mendidik anak beragama. Di sinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik.

Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah SDN 38 Jambu Bahwa:

Pendidik di sekolah yakni Kepala Sekolah dan guru sangat mempengaruhi perkembangan anak didiknya, misalnya guru selalu berbuat baik maka anak didiknya meniru kelakuan gurunya, maka kami sebagai pendidik merasa berkewajiban mendidik dengan cara, menanamkan dan membiasakan anak didik kami untuk selalu berbuat baik dan melakukan kewajiban selaku orang muslim.

⁷.Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). h.179

Misalnya, berdoa sebelum mengerjakan pekerjaan, berlaku sopan kepada orang lain serta jujur di dalam perkataan dan perbuatan.⁸

Selanjutnya Sanawiyah, A.Ma, Guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa :

“Kami sebagai pendidik di sekolah merasa ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak didik kami, mulai dari pendidikan keterampilan, sebab kami merasa anak yang kami didik itu adalah anak kami sendiri, disamping itu partisipasi dari orang tua sangat membantu kelancaran proses belajar-mengajar.⁹

Dari uraian di atas maka pendidik berkewajiban memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta lebih dahulu menjalankan perintah agama Islam secara baik, karena segala tingkah laku perbuatan dan cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh anak didiknya. Oleh karena itu sebagai pendidik dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik agar anak didiknya memberikan contoh melaksanakan sembahyang, cara berwudhu.

Dengan contoh tingkah laku perbuatan tersebut, timbullah gejala identifikasi yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak didik. Ini merupakan suatu proses yang ditempuh anak didik dalam mengenal nilai-nilai kehidupan.

Di dalam pendidikan agama Islam faktor yang penting ialah menanamkan pengertian pengetahuan tentang agama. Kita sebagai pendidik berusaha dengan berbagai macam cara untuk menyampaikan pengertian yang sejelas mungkin, sehingga anak didik memahami benar tentang agama. Pendidikan agama

⁸ St. Aisyah, Kepala Sekolah SDN 38 Jambu, *Wawancara*, Tanggal, 10 Oktober 2011.

⁹ Sanawiyah, Guru Agama Islam SDN 38 Jambu, *Wawancara*, Tanggal, 10 Oktober 2011

berhubungan dengan pembentukan sikap mental positif terhadap agama dan mau berbuat sesuai dengan ajaran agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru agama Islam yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah:

- 1) Kurangnya buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan Agama Islam sehingga minat baca anak kurang utamanya pengenalan huruf hijaiyah.
- 2) Kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN.
- 3) Kurangnya perhatian orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam hal Pendidikan keagamaan.¹⁰

Dengan melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak didik di atas, maka penulis dapat membuat kesimpulan bahwa, sekolah merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, serta menanamkan wawasan pendidikan (ilmu pengetahuan dan teknologi), namun kenyataannya di SDN 38 Jambu masih perlu adanya penambahan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, adanya penambahan jam mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam serta penambahan guru tetap.

Masalah pergaulan di sekolah juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak didik, oleh karena itu pendidik sedapat mungkin memberikan *Uswah* sekaligus melakukan pengawasan, dan perhatian terhadap aktifitas anak didik selama di sekolah, serta berusaha untuk menciptakan suasana pendidikan yang kondusif. Tak dapat dipungkiri bahwa komunikasi yang harmonis antara pendidik

¹⁰ Sanawiyah, Guru Agama Islam SDN 38 Jambu, *Wawancara*, tanggal 14 Oktober 2011

dan orang tua terdidik merupakan salah satu unsur (faktor) yang mempengaruhi perkembangan anak didik, agar anak didik senantiasa memperoleh perhatian dan pengawasan, sehingga membuahkan prestasi yang gemilang kepada perkembangan anak secara positif sehingga situasi pendidikan yang dirasakan oleh anak sebagai situasi pergaulan yang baik di sekolah (kondusif).

c. Lingkungan Masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Pendidikan ini telah dimulai sejak anak-anak untuk beberapa jam sehari lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar sekolah. Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat, maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan secara sederhana. Masyarakat dapat diartikan “sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama.”¹¹ Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberikan arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya maupun lingkungan sekolah.

Dengan demikian, tujuan diselenggarakannya hubungan sekolah dan masyarakat adalah :

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996). h. 44

- 1) Menegenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- 2) Mendapatkan dukungan dan bantuan moril maupun finansial yang diperlukan bagi penegembangan sekolah.
- 3) Memeberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
- 4) Memeperkaya atau memeperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.¹²

Dalam hal ini, di pundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial.

Pendidikan dalam masyarakat boleh dikatakan pendidikan secara langsung, karena pendidikan yang dilaksanakan dengan tidak sadar oleh masyarakat. Dan anak didik sendiri secara sadar atau tidak mendidik dirinya sendiri, mempertebal keimanan serta keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan di dalam masyarakat.

Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat berupa kegiatan kursus- kursus, baik di bidang umum maupun khusus di bidang keagamaan. di lingkungan agama ini yang diprogramkan adalah berupa penyelenggaraan pengajaran membaca al-Qur'an.

¹² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Cet. II; Bandung: Remaja Karya, 1998), h. 209.

Dari uraian- uraian di atas jelas bahwa semua kegiatan di masyarakat yang berpengaruh terhadap perkembangan anak- anak dalam mencapai umat Islam yang dimuliakan oleh Allah Swt. Atau pembentukan pribadinya menjadi umat Islam yang bertaqwa kepada Allah Swt.

C. Usaha yang Dilakukan oleh Guru Agar Murid Memahami Pendidikan Agama Islam.

Usaha memberikan pemahaman pendidikan Agama Islam kepada anak, maka perlu di usahakan pemberian minat belajar, karena tanpa memperhatikan minat baca maka usaha guru dalam meningkatkan pemahaman tentang pendidikan agama Islam akan sia-sia, karena itu dalam proses belajar-mengajar dalam lembaga pendidikan Formal. minat sangat memberikan andil dalam keberhasilan belajar. Karena tanpa adanya minat dan motivasi tentunya seseorang tidak akan melakukan sesuatu kegiatan atau perbuatan. oleh karena itu minat belajar ini perlu ditingkatkan.

Minat seseorang akan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk minat dan motivasi, baik motivasi yang bersipat eksterem maupun motivasi yang bersipat interem atau motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah merupakan motivasi yang disebabkan beberapa paktor di luar pribadi seseorang misalnya dorongan dari orang lain, adanya tujuan yang ingin dicapai, sedangkan motivasi yang bersipat instrinsik adalah merupakan motivasi yang timbul dalam diri sendiri. Hal ini timbul oleh karena adanya suatu tekad atau bertekad bahwa tiga bulan ia harus pintar dan mampu memahami pendidikan agama Islam, maka dengan sendirinya anak tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh sampai ia pintar

menghafal surah-surah pendek, rukun Islam, rukun iman meskipun tidak disuruh oleh guru atau orang lain.

Sehubungan dengan pentingnya minat belajar bagi anak didik kita, khususnya dalam pemahaman agama Islam di SDN 38 Jambu, hal ini pula sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru agama Islam.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh guru, terutama guru Agama Islam di SDN 38 Jambu antara lain:

1. Memberikan motivasi belajar dan minat baca.
2. Menanamkan agar siswa memberikan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan, termasuk pelajaran Agama.
3. Menumbuhkan sikap positif seperti tekun (sabar) menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialaminya dan berfikir positif dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran.
4. Membiasakan anak didik menjaga kebersihan dan mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji.
5. Menciptakan suasana sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran.
6. Memberikan perhatian kepada setiap siswa dengan baik serta mengevaluasi proses dan perkembangan belajar mereka serta selalu bertanggung jawab.

7. Membiasakan berperilaku dan sikap saling menghargai, memahami penganut agama lain serta mengajar dengan metode yang menarik ¹²

Selanjutnya Sanawiyah, Guru pendidikan Islam mengatakan bahwa ;

“Kami selaku guru telah berusaha semaksimal untuk melaksanakan pendidikan agama Islam, namun semua pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu dapat terlaksana karena adanya dukungan (motivasi) disegenap guru di sekolah dan masyarakat. Kami bekerja sama dalam bidang pengadaan sarana dan prasarana seperti, buku Iqra 1-6 dan Al-Qur’an Juz Amma. pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu selama ini telah memberikan dampak positif. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan anak didik mengikuti pengajian dasar al-Qur’an (TPA) yang dilakukan oleh guru agama Islam SDN 38 Jambu dan dilaksanakan di Mesjid pada malam hari. Walaupun demikian masih banyak hal yang perlu ditingkatkan untuk menunjang perkembangan anak didik kami.¹³

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dapat dipahami. Bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh guru terutama guru bidang study, agar murid dapat memahami pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu adalah diberikan motivasi belajar di samping berupa pujian dan sanjungan serta meningkatkan minat baca, pemberian metode yang menarik dan di lengkapi dengan pendekatan dalam pengajaran.

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang diperoleh baik melalui angket maupun *interview* terhadap pihak yang terkait, khususnya guru dan murid bahwa kendala yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar pada sekolah ini meliputi hal-hal antara lain :

¹² Sanawiyah, *Wawancara*, tanggal 9 Oktober 2010

¹³ Sanawiyah, *Wawancara*, tanggal, 18 Oktober 2010

a. Kemampuan dasar

Salah satu hambatan yang dihadapi oleh siswa adalah lemahnya kemampuan dasar yang mereka miliki terhadap materi yang diberikan hal ini dapat dimaklumi bahwa murid yang masuk disekolah ini, pada umumnya tidak pernah mengenal huruf-huruf al-Qur'an khususnya huruf hijaiyah.

Kondisi demikian tentu saja sangat mempengaruhi proses belajar-mengajar dan sangat memperlambat pencapaian target yang diinginkan, oleh karena itu menurut data yang penulis peroleh sebagian besar siswa yang masuk di sekolah ini belum pernah diajarkan mengaji oleh orang tuanya di rumah.

b. Minat dan motivasi

Gambaran tentang minat dan motivasi siswa SDN 38 Jambu dalam belajar tentang pemahaman pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Pemberian Mata Pelajaran Melalui Penguasaan Huruf Arab Dapat Meningkatkan Minat Baca Bagi Anak

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya,	47	94 %
2	Kadang-Kadang	3	6 %
3	Tidak Pernah	0	0 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data Tabulasi Angket Hasil penelitian

Dari hasil tabulasi angket tersebut di atas, memberikan kejelasan bahwa 50 orang yang diambil sebagai sampel, 47 orang (94 %) yang menyatakan ya, 3 orang (6 %) mengatakan kadang- kadang, dan 0 % mengatakan tidak pernah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru dalam pemberian mata pelajaran melalui penguasaan huruf arab dapat meningkatkan minat baca bagi anak di SDN 38 Jambu.

Di samping aplikasi tersebut maka guru selalu mengajarkan tulis baca huruf-huruf hijaiyah.

Tabel 4.5

Guru Agama Islam Selalu Mengajarkan Tulis Baca Huruf Hijaiyah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Ya, Selalu	42	84 %
2.	Kadang- Kadang	8	16 %
3.	Tidak	0	0 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data : Hasil Tabulasi Angket Penelitian

Berdasarkan hasil angket tersebut di atas, menunjukkan bahwa, guru pendidikan agama Islam selalu mengajarkan baca tulis huruf hijaiyah, karena 42 orang (84%) yang menyatakan selalu, dan 8 orang (16%) yang menyatakan kadang - kadang, sedangkan menyatakan tidak pernah adalah 0 %. Dengan demikian maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa guru agama Islam selalu mengajarkan tulis baca huruf hijaiyah

Di samping usaha mengajar tulis baca al-Qur'an, cara mengajar yang sangat menyenangkan sehingga usaha guru sangat besar pengaruhnya dalam penguasaan huruf al-Qur'an sebagaimana tertera dalam tabel ini:

Tabel 4.6

Penilaian Respon Terhadap Tulis Baca Huruf al-Qur'an Yang
Di ajarkan oleh Guru Di Sekolah

No.	Katagori Jawaban	Frekwansi	Persentase %
1.	Sangat menyenangkan	40	80 %
2.	Menyenangkan	10	20 %
3.	Kurang menyenangkan	0	0 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data : Hasil Tabulasi Angket Penelitian.

Dari tabulasi angket tersebut di atas menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap tulis baca huruf Al-Qur'an yang diajarkan oleh guru agama Islam di sekolah sangat menyenangkan bagi murid sebagaimana hasil tabulasi angket di atas dari 50 orang yang diambil sebagai sampel maka 40 orang (80%) menyatakan sangat menyenangkan, 10 orang (20%) menyatakan menyenangkan, dan 0 % menyatakan kurang menyenangkan. sehingga dengan demikian guru agama Islam telah berusaha menerapkan cara tulis baca al-Qur'an yang dapat menyenangkan murid.

Di samping itu usaha guru agama Islam untuk memberikan penguasaan huruf al-Qur'an dengan menggunakan metode atau alat bantu mengajar yang menarik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7

**Guru Agama Selalu Menggunakan Alat Bantu Mengajar
Yang Menarik Bagi Murid**

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya, Selalu	37	74 %
2.	Kadang- Kadang	13	26 %
3.	Tidak pernah	0	0 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data : Tabulasi Angket Hasil Penelitian

Dari data tabulasi di atas, memberikan kejelasan bahwa 50 orang murid yang diambil sebagai sampel, 37 orang (74%) yang menyatakan ya selalu, 13 orang (26%) menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah adalah 0 %. Dengan demikian maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan alat bantu mengajar atau menggunakan metode yang menarik adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka memberikan penguasaan huruf al-Qur'an

Dengan demikian, pemberian metode mengajar yang menarik adalah merupakan salah satu faktor yang dapat menarik untuk meningkatkan minat belajar anak didik yang belajar al-Qur'an. Dalam memberikan pengajian membaca huruf al-Qur'an terutama surah-surah pendek, penerapan yang baik dapat menarik minat anak-anak dan memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman pendidikan Islam khususnya penguasaan huruf al-Qur'an.

Dengan berbagai usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam di SDN 38 Jambu maka murid kelas V dan VI yang diambil sebagai sampel sudah dapat

menguasai huruf arab baik secara lisan maupun tulisan sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Respon Telah Menguasai Huruf Arab Baik Lisan
Maupun Tulisan

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase %
1.	Ya, Sudah	46	92 %
2.	Dari Lisan Saja	4	8 %
3.	Belum sama sekali	0	0 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber Data : Tabulasi Angket Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tabulasi angket tersebut di atas, maka 46 orang (92%) menyatakan ya, sudah dalam arti telah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya: membaca menulis huruf Arab dan mengamalkan dalam sholat, 4 murid (8%) mengatakan baru lisan saja, sedang belum sama sekali adalah 0% dengan memperhatikan uraian tersebut di atas maka dapat di lihat bahwa responden menguasai huruf arab baik lisan maupun tulisan dan telah menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari

D. Faktor-Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SDN 38 Jambu.

Semakin banyak tuntutan akan hasil dari kemajuan teknologi dewasa ini maka pendidik dituntut lebih meningkatkan pendidikan terutama pendidikan keagamaan, oleh karena itu orang tua dan guru sebagai pendidik secara optimal

diharapkan melakukan usaha agar pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu dapat meningkat. Namun dalam suatu usaha tentu ada faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam suatu pencapaian suatu tujuan.

Faktor-faktor penghambat dan pendukung pengembangan pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu adalah:

1. Faktor-faktor penghambat.

Kurangnya sarana dan prasarana seperti buku-buku yang berkaitan dengan buku-buku agama Islam, sebagaimana kita ketahui bahwa sarana dan prasarana sangat mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan terutama kegiatan mengajar. Sehingga dalam memberikan materi pelajaran guru dalam mengajar sangat terbatas.

Sedangkan faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kesadaran dari orang tua untuk mengarahkan dan membimbing anaknya terutama dalam hal pendidikan keagamaan, mereka lalai disebabkan kesibukan mereka. Sesuai dengan pengamatan, maka penulis dapat memberikan gambaran bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di SDN 38 Jambu masih sangat sedikit. serta adanya sebagian orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, terutama pendidikan keagamaan. ini dapat menghambat pengembangan pendidikan agama Islam

2. Faktor-faktor pendukung.

Faktor pendukung yang paling menunjang dalam pendidikan agama Islam pada anak adalah adanya minat dari anak itu sendiri, adanya kesadaran bagi guru dalam rangka memberikan perhatian untuk mengarahkan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak didiknya, ini terbukti guru agama Pendidikan Islam yang

ada di SDN 38 Jambu membentuk pengajian dasar al-Qur'an (TPA) pada malam hari. serta perhatian dari orang tua dan pemerintah. jadi guru di sini memegang peranan penting dalam memotivasi anak didiknya dan memberikan dorongan serta meningkatkan minat baca kepada anak didiknya agar dapat memahami pendidikan agama Islam.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan tentang pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan anak di SDN 38 Jambu, maka dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

1. Pengaruh pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan anak di SDN 38 Jambu masih kurang, yang ditinjau dari semua faktor yang menunjang dalam perkembangan anak didik, olehnya itu guru dan segenap unsur yang terlibat di dalamnya, hendaknya memberikan sikap keteladanan atau menampakkan contoh yang baik kepada anak didiknya baik itu tingkah laku maupun cara menyampaikan kata-kata dalam proses belajar-mengajar,serta menciptakan suasana sekolah agar menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pengajaran.

2. Usaha yang dilakukan oleh guru agar murid memahami pendidikan agama Islam adalah:

- a. Memberikan motivasi untuk belajar dan meningkatkan minat baca. Mengajar dengan berbagai metode yang menarik sesuai dengan psikologi anak, dan metode yang diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan
- b. Memberikan perhatian kepada setiap siswa serta mengevaluasi proses belajar-mengajar.

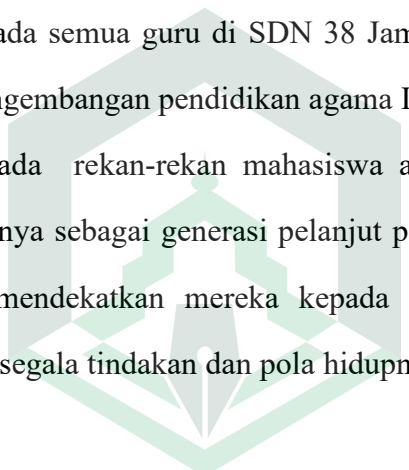
3 . Faktor penghambat pengembangan pendidikan agama Islam di SDN 38 Jambu adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti buku-buku yang berkaitan dengan buku agama Islam, keterbatasan waktu bagi guru agama Islam serta kurangnya perhatian dari orang tua murid untuk mengarahkan dan membimbing anaknya di rumah dalam hal ini pendidikan keagamaan. Sedangkan Faktor pendukungnya adalah adanya minat dari anak itu sendiri dan kesadaran guru memberikan motivasi minat baca kepada siswa.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada guru agama Islam untuk memberikan Dorongan dan minat baca kepada anak didiknya agar dapat memahami pendidikan Agama Islam secara benar dan baik untuk masa yang akan datang.

2. Diharapkan kepada semua guru di SDN 38 Jambu supaya ikut serta dan berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan agama Islam.

3. Diharapkan kepada rekan-rekan mahasiswa agar dapat menerapkan ilmu pengetahuannya khususnya sebagai generasi penerus perjuangan bangsa dan negara serta agama, dengan mendekatkan mereka kepada al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya agar nantinya segala tindakan dan pola hidupnya sesuai dengan konsep al-Qur'anul karim.



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :

Jabatan :

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nurjannah Rangga**

NIM : 07.19.2.0470

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul :

"Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Anak Didik Di SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo"

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Bajo, Oktober 2011

Yang Memberi Keterangan,

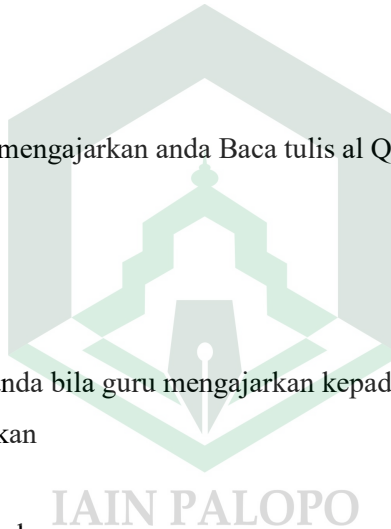
KUESIONER PENELITIAN SISWA

Petunjuk:

1. Kuesioner ini hanya untuk keperluan penelitian.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap benar dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban a,b atau c.

Soal

1. Apakah anda rajin membaca buku agama karena anda menguasai huruf Arab?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah Guru Agama mengajarkan anda Baca tulis al Qur'an
 - a. Ya, Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Bagaimana perasaan anda bila guru mengajarkan kepada anda Baca Tulis al Qur'an
 - a. Sangat menyenangkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Kurang menyenangkan
4. Apakah dalam mengajar guru anda menggunakan alat bantu mengajar
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
5. Apakah anda telah menguasai huruf Arab baik lisan maupun tulisan
 - a. Ya, Sudah
 - b. Lisan saja
 - c. Belum sama sekali



DAFTAR PUSTAKA

- al-Nahlawi Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung, Diponegoro, 1992
- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996.
- Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam, Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Grasindo, 2001
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1997
- Al-Abrasyi Muhammad Athiyah, *al-Tarbiyah, al-Islamiah, Al-Arabi*: Dar al-Fikr,tt
- Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Firdaus, 1989
- Ali Maksum, dan Luluk Yunan Ruhendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post Modern Mencari "Visi baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*, Cet.I; Yogyakarta: IRCiSoD, 2004
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. 1, Jakarta, Rajawali Pers, 2006
- Arifin H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- _____. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Departemen Agama RI, *al Qur'an al Karim dan Terjemahnya*, Semarang : PT.Karya Toha Putra, 2002
- Djuwaeli, M. Irsyad, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam.*, Jakarta: Karsa Utama Mandiri, 1998
- Donal Ary, et.al. *Pengantar Pendidikan dalam Penelitian*, Terjemah Ari Purhan, Surabaya, Usaha Nasional, 1982.
- Elizabeth B. Hurlock, "*Child Development*", terj. Med Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1995.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Hery Noer Aly, Munzeir S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003

http://downloads.ziddu.com/downloadfile/9400394/konsepdasarperkembangan_belajarpesertadidik.doc.html

<http://cybercounselingstain.bigforumpro.com/t193-tahap-perkembangan-manusia-menurut-elizabeth-b-hurlock>

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Feisal, Jusuf Amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

John W. Santreck, "*Life-Span Development*", Terj. Ahmad Chusairi dan Juda Damanik, *Pengembangan Masa Hidup*, Jakarta : Erlangga, 1983.

Kartini Kartono. *Psikologi Anak*, Bandung, Mandar Maju, 1995.

M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. VI, Jakarta, Bumi Aksara, 2000.

M. Irsyad Djuwaeli. *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam.*, Jakarta, Karsa Utama Mandiri, 1998.

Marasudin Seregar. *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun, Suatu Analisa Fenomenologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999 .

Marimba D.Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, al-Ma'arif, 1980.

Muhammad Qutb. *Sistem Pendidikan Islam*, Terjemah, Salman Harun, Bandung: al-Ma'arif, 1993.

Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Rosda Karya, 1990

Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Nahariah Rumpa. *Diktat Metodik Pendidikan Agama Islam*, Palopo, STAIN, 2004.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Nasution S., M.A. *Metode Research* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.

- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Singgih D. Gunarso. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: Gunung Mulia, 1990.
- Sujono Ag. *Pendahuluan Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Bina Ilmu, tt.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cet. V; Jakarta; Rajawali, 1990.
- Supriyono Widodo, *Filsafat Manusia dalam Islam, Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Syamsu Yusuf L.N. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Gita Media Press, t. t. th.
- Uzer Usman Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 1990.
- Jusuf Amir Faisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zulkifli. L , *Psikologi Perkembangan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1986.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Interaksi Mengajar- Belajar*, Bandung, Tartiso 1986 .



IAIN PALOPO